

AG NO : 847

TGL TERIMA: 10-3-2017

PARAF : 



**MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X MELALUI LAYANAN
INFORMASI DI SMAN 1 PARIANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bimbingan Konseling sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling**

MELPA ETIKA
NIM. 12 108 075

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**BATUSANGKAR
2017 M/ 1438 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MELPA ETIKA**
NIM : 12 108 075
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai karimun/24 Oktober 1992
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMAN 1 PARIANGAN”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



MELPA ETIKA
NIM. 12 108 075

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **MELPA ETIKA**, NIM 12 108 075, dengan judul **"MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMAN 1 PARIANGAN"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 6 Februari 2017

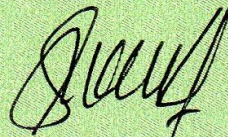
Pembimbing I



Dra. Desmita, M.Si

Tgl. 14-2-2017

Pembimbing II

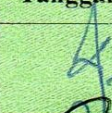

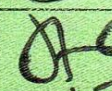



Sisrazeni, S.Psi.L., M.Pd

Tgl. 06-2-2017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama MELPA ETIKA, NIM 12 108 075, dengan judul "MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMAN 1 PARIANGAN" telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Desmita, M.Si NIP.19681229 199803 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I/ Penguji III	 10/3/17
2	Sisrazeni, S.Psi.I., M.Pd NIP.19810501 201101 2 010	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II/ Penguji IV	 8/3/17
3	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP.19680319 199603 2 001	Penguji I	 6/3/17
4	Dasril, S.Ag., M.Pd NIP.19750201 200501 1 007	Penguji II	 1/3/17

Batusangkar, 10 Maret 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Dr. Sirajul Munir, M.Pd

NIP.19740725 199903 1 003

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : **MELPA ETIKA**
Panggilan : Melfa
Status : Belum Menikah
Golongan Darah : AB
TTL : Tanjung Balai Karimun/24 Oktober 1992
Alamat : Jor. Dusun tuo, Nag. Lima Kaum, Kec. Lima Kaum
Nama Orang Tua
Ayah : Yulizar
Ibu : Hasmiwati
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 01 Sei Beduk, Bida Ayu, Kota Batam, KEPRI
SMP : SMPN 16 Bida Ayu, Kota Batam, KEPRI
SMA : MAN 2 Batusangkar, Sumatera barat
S1 : Bimbingan Konseling IAIN Batusangkar
Motto : Hasil tidak pernah mengkhianati usaha
No.HP/WA : 085263409809
Pin BB : 7E928159
Email : melfa.etika@gmail.com
Facebook : Melfa Etika

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia
Yang mengajarkan manusia dengan pena
Dia mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya
(QS. Al-'Alaq: 1-5)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman
diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS. Al-Mujadalah: 11)

Dan seandainya pohon-pohon di bumi dijadikan pena dan lautan dijadikan
tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum habislah kalimat-
kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi
Maha Bijaksana
(QS. Luqman: 27)

Dengan *Bismillah* aku memulainya dan dengan *Alhamdulillah* aku
mengakhirinya. *Alhamdulillah* akhirnya skripsi ini kelar juga, hingga akhirnya
Skripsiku ini bisa nangkring di perpustakaan, jadi rujukan buat junior-junior
sejurusannya BK (^_^), atau paling nggak dibaca oleh kamu. Syukur tak
terhingga, dengan segala perjuangan yang ada, Halaman ini memang khusus
buat mereka yang selama ini mendukung, menyemangati, membantu. Tanpa
mereka Skripsi ini gak ada apa-apanya, hanyalah buang-buang duit, global
warming, dan sia-sia.

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta Syukur kepada Allah SWT. Tuhan nan Maha Agung nan
maha Tinggi nan Maha Pengasih nan Maha Penyayang. Atas takdir-Mu telah
Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan
bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi
satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita.

Shalawat dan Salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad
SAW.

Yaa Allah...

Waktu yang telah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah memberiku warna-warni kehidupan. Kubersujud dihadapan-Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk sampai di penghujung awal perjuanganku, Segala Puji bagi-Mu yaa Allah.

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin...

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Lantunan *Al-Fatihah* beriring shalawat dalam silahku merintah, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasih untukmu.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda (**Yulizar**) dan Ibunda (**Hasmiwati**) tercinta yang tiada pernah henti-hentinya selama ini memberi semangat, doa, motivasi, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Setulus hatimu Ibu, searif arahanmu Ayah, doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku, merangkul diriku menuju masa depan yang cerah...

Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana. Ayah... Ibu... Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga.

Ayah... Ibu... mungkin tak dapat selalu terucap, tapi hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian.

Terima kasih Ayah... Terima kasih Ibu...

My Brother and Sister's

Untuk abang (**Beni Elwin, SE., Sy**) dan adik-adikku (**Wita Riana dan Putri Yuanda**), tiada yang paling membahagiakan dan mengharukan saat-saat berkumpul bersama kalian, walau sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini.

“Bro, akhirnya Ta bisa wisuda jo nyo khaan...(^_^) alhamdulillah, mokasih banyak untuak sagalo dukuangan, omelan, doa, khususnyo transferannyo... hehehe... Kini giliran awak nan ka manyokong adiak-adiak wak bro, masih ado duo lai... kebayangan baa bahagianyo Big Bos dirumah mancaliak foto ka-4 anaknyo pakai toga... (^_^). Pacapeklah wisuda baju merahnyo...” serta duo adikku *“suwik... jan lamo-lamo na kuliah tu, capek susul uni, Iput... rajin-rajin sekolahnyo, sabanta lai iput ka masuak SMA lo, kurangi bacakak, jan buek amak jo apak sakik kapalo jo mamikian*

awak... Kini giliran awak pulo nan ka mambahagiakan urang tuo wak lai, semoga sukses untuak wak kasadonyo”.

Hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

Love You All...

My Best friends

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan, keluarga dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat terbaik. Buat sahabatku **Ulfatun Ni'mah, S.Pd** yang telah ku anggap sebagai saudara sendiri, yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar ini. “*Fa, jadi juo awak pakai toga di semester koo*”. Untuk tulusnya persahabatan yang telah terjalin selama 4 tahun lebih, suka duka, cakak tawa semua telah kita lewati bersama, kau melebihi kekasih untukku..#huueek☺.

Maaf jika selama pertemanan kita, aku banyak merepotkanmu, “*walaupun sabananyo akak nan banyak direpotkan... hahahaha, mokasih lah nio jadi sobat nan selalu mamotivasi untuak mambuek skripsi ko... Panek juo kironyo ndak*” terima kasih banyak untuk selama ini, semoga ukhuwah ini akan tetap terjalin hingga akhir hayat.

Teman-Teman Angkatan 2012

Teman sepanjang masa, tanpa kalian kuliahku, hari-hariku dan skripsiku akan menjadi B.O.S.A.N!!!. Untuk itu terima kasih banyak kepada teman-teman jurusan BK'2012 (BK.A, BK.B istimewa BK.C), terima kasih ku ucapkan atas kebersamaan dan kekompakan kita selama perkuliahan di kampus ini. Buat teman-teman BK.C yang telah mendahuluiku, “*Ooops, jangan salah paham, maksudnya teman-teman yang udah di wisuda semester lalu*” thanks buat kebersamaannya selama ini. Buat teman-teman yang akan di wisuda bersamaan denganku (**Ulfa, Ipeh, Nevi, Tiara, Rikardo, Sandy, Riri, Ummi, Uci, Ica, Yeni, Yona, Yani, Lia, Dani, Sisil**) akhirnya kita bisa pakai toga semester ini, dan buat teman-temanku yang masih berjuang untuk meraih toga, semangaaattt, buktikan BK.C bisa lulus dengan kualitas... Love You All...

Kepada teman-teman **KKN, PPL/PLKP-S, PLKP-LS**, terima kasih untuk semangat dan motivasi, serta kebersamaannya dalam suka maupun duka, yang saling mendukung satu sama lain, semoga ukhuwah yang kita bina tetap terjalin dengan baik. Terima kasih kepada para junior dan senior yang juga berjuang bersamaku dalam meraih gelar ini. semua pihak yang belum

disebutkan diatas dan seluruh makhluk ciptaan-Nya terutama yang dijalan-Nya. Semoga kita dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai.

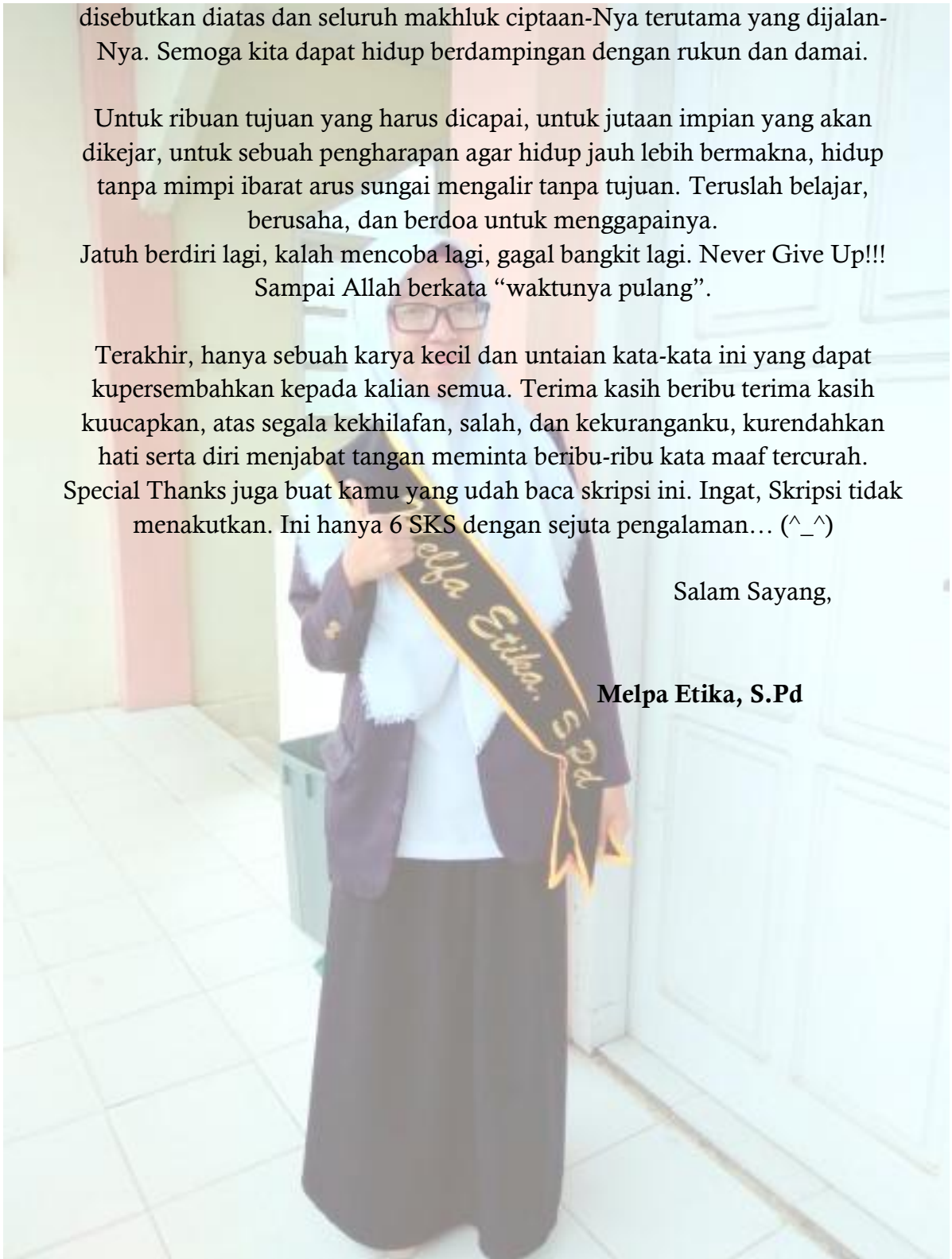
Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi. Never Give Up!!! Sampai Allah berkata “waktunya pulang”.

Terakhir, hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terima kasih beribu terima kasih kuucapkan, atas segala kekhilafan, salah, dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Special Thanks juga buat kamu yang udah baca skripsi ini. Ingat, Skripsi tidak menakutkan. Ini hanya 6 SKS dengan sejuta pengalaman... (^_^)

Salam Sayang,

Melpa Etika, S.Pd



ABSTRAK

MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMAN 1 PARIANGAN

OLEH: MELPA ETIKA

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya konsep diri siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan.

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 230 orang siswa, sedangkan yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X-5 yang berjumlah 25 orang siswa. Berdasarkan populasi di atas maka peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu teknik yang menghendaki atas kelompok-kelompok yang ada pada populasi. Hipotesis nihil (H_0) penelitian ini adalah layanan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa dan Hipotesis alternatif (H_a) layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa.

Hasil penelitian adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya “t” yang diperoleh ($t_0=10,67$) dan besarnya “t” yang tercantum pada “t_t” pada taraf signifikansi 1% yaitu 2,80. Ini berarti bahwa layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa di SMAN 1 Pariangan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang “**MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMAN 1 PARIANGAN**”

Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah kepada arwah Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi manusia dengan dua pedoman hidup untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat terutama untuk manusia yang mau tunduk dan patuh terhadap ajaran-Nya yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis.

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah penulis guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing, yaitu: Ibu **Dra. Desmita, M.Sis** selaku pembimbing I dan Ibu **Sisrazeni, S.Psi.I., M.Pd** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada orang tua penulis, Ayahanda (**Yulizar**) dan Ibunda (**Hasmiwati**) tercinta, berkat kerja keras dan pengorbanan beliaudan berkat limpahan kasih sayangnya serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa hormat atas segala bimbingan serta nasehat yang telah diberikan kepada penulis yang begitu tabah setiap saat dengan cucuran keringatnya dan dalam setiap nafas do'anya telah mendidik dan membesarkan penulis dalam suka maupun duka sehingga penulis bisa menempuh pendidikan sebagaimana yang penulis alami saat ini. Ucapan terima kasih kepada Kakanda tersayang (**Beni Elwin, SE., Sy**) yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, juga kepada Adinda tersayang (**Wita Riana dan Putri Yuanda**) semoga dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin, serta sanak keluarga yang sepenuhnya telah mendidik, mendampingi dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi ini. Tanpa dukungan dan semangat dari mereka semua, mungkin penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bapak **Dr. H. Kasmuri, M.A**, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd**, dan Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Bapak **Dasril, S.Ag., M.Pd** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya. Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, penasehat akademik (PA) yaitu: Bapak **Dasril, S.Ag., M.Pd** yang telah mengarahkan, menasehati

penulis, memberikan motivasi serta memberi nasehat kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan.

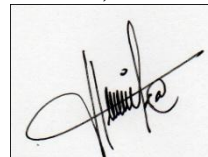
Ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh dosen IAIN Batusangkar teristimewa kepada seluruh dosen BK yang telah memberi ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1, ucapan terima kasih kepada kepala pustaka dan staf yang telah membantu penulis dalam memfasilitasi berupa buku-buku sumber untuk penyelesaian skripsi ini, selingkup civitas akademika IAIN Batusangkar, serta sahabat-sahabat yang selalu bersama berjuang semoga perjuangan kita berhasil. Rekan-rekan sejawat BK'12 (A, B dan C), yang senantiasa membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, kepada Bapak kepala SMAN 1 Pariangan yang telah mengizinkan penulis meneliti di SMAN 1 Pariangan dan Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pariangan yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Segegap usaha dan upaya telah penulis laksanakan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Apabila masih terlihat sisi-sisi kekurangan yang terdapat dalam penulisan, maka penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sebagai pedoman untuk masa yang akan datang. Terakhir, penulis persembahkan karya yang sederhana ini, semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih bagi pembaca dan menjadi amal shaleh bagi penulis.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin,

Batusangkar, 10 Maret 2017
Penulis,



MELPA ETIKA
NIM. 12 108 075

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
BIODATA PENULIS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Landasan Teoritik.....	12
1. Konsep Diri.....	12
a. Pengertian Konsep Diri.....	12
b. Dimensi-Dimensi Konsep Diri.....	17
c. Fungsi Konsep Diri.....	20
d. Perkembangan Konsep Diri.....	21
e. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	23
f. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	28

2.	Layanan Informasi.....	30
a.	Pengertian Layanan Informasi.....	30
b.	Tujuan Layanan Informasi.....	34
c.	Komponen Layanan Informasi.....	37
d.	Teknik Layanan Informasi.....	38
e.	Operasionalisasi Layanan.....	40
f.	Materi Layanan Informasi.....	42
B.	Penelitian Yang Relevan.....	43
C.	Hipotesis.....	44
D.	Defenisi Operasional.....	44
E.	Kerangka Berpikir.....	46
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pertanyaan Penelitian.....	47
B.	Tujuan Penelitian.....	47
C.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
D.	Metode Penelitian.....	47
1.	Populasi dan Sampel.....	48
a.	Populasi.....	48
b.	Sampel.....	50
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.	Validitas dan Reliabilitas.....	52
a.	Validitas.....	52
b.	Reliabilitas.....	55
4.	Desain Eksperimen.....	55
E.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	57
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Pendahuluan.....	61
B.	Gambaran Pelaksanaan <i>Treatment</i>	64
1.	<i>Treatment 1</i>	64
2.	<i>Treatment 2</i>	67
3.	<i>Treatment 3</i>	70

4. <i>Treatment 4</i>	72
5. <i>Treatment 5</i>	74
6. <i>Treatment 6</i>	77
C. Hasil Penelitian.....	79
1. Deskripsi Data Hasil <i>Post-test</i>	79
2. Analisis Data.....	81
3. Uji Statistik.....	85
D. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Data Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian.....	49
2	Data Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian.....	50
3	Kisi-Kisi Skala Konsep Diri Siswa.....	51
4	Skor Skala <i>Likert</i> dengan Alternatif Jawaban.....	52
5	Hasil Validitas Instrumen Skala Konsep Diri.....	54
6	Model Design <i>Pre-Eksperimental</i>	56
7	Klasifikasi Skor Konsep Diri.....	58
8	Skor Data <i>Pre-Test</i> Konsep Diri Siswa.....	62
9	Skor Kategori Konsep Diri Siswa Hasil <i>Pre-Test</i>	63
10	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i>	63
11	Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi.....	64
12	Skor Data <i>Post-Test</i> Konsep Diri Siswa.....	79
13	Skor Kategori Konsep Diri Siswa Hasil <i>Post-Test</i>	80
14	Distribusi Frekuensi Konsep Diri Siswa Hasil <i>Post-Test</i>	81
15	Perbandingan Skor Konsep Diri Siswa antara <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Setelah Layanan Informasi.....	81
16	Perbandingan Kategori Konsep Diri Siswa antara <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Setelah Layanan Informasi.....	82
17	Distribusi Frekuensi Kategori Konsep Diri Siswa antara <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	84
18	Analisis Perhitungan Data Statistik Uji-t.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Skala Konsep Diri) dan Lembar Jawaban
- 2 Lembar Validasi
- 3 RPL *Treatment* 1-6
- 4 Materi Layanan Informasi
- 5 Daftar Hadir Siswa (*Pre-test*, *Treatment* dan *Post-test*)
- 6 Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian Dari LPPM IAIN Batusangkar
- 7 Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)
- 8 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian dari Kepala SMAN 1 Pariangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah atau tempat penyelenggaraan pendidikan secara formal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, sehingga ia mampu untuk menghadapi kehidupan dengan baik. Pendidikan itu sendiri memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memajukan sebuah negara, karena dengan adanya pendidikan maka peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki kecerdasan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 angka 1).¹

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dapat dipahami bahwa pendidikan tersebut merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki potensi, kemampuan dan kecerdasan, sehingga mampu berguna bagi diri sendiri maupun bagi bangsa dan negara. Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri-cirinya masing-masing. Manusia sebagai makhluk pribadi mengandung makna bahwa manusia itu berbeda satu sama lain. Manusia bersifat unik baik dalam cara berpikir, merasa maupun berperilaku. Manusia sebagai makhluk pribadi memiliki kebebasan dan mengembangkan diri kearah yang lebih baik dan bermutu. Sedangkan manusia

¹ ABKIN, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: ABKIN, 2013), hal. 1

sebagai makhluk sosial berada dengan sesama dan bersama orang lain. Interaksi manusia di dalam kelompok maupun masyarakat akan membentuk kepribadian serta peran-peran yang dimainkan individu dalam kelompok maupun masyarakat.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial dalam bersikap dan berperilaku tidak akan lepas dari konsep yang dimilikinya. Konsep diri mengacu kepada satu gambaran dari apa yang individu pikirkan dan orang-orang lain berpendapat mengenai diri individu tersebut seperti apa dirinya yang diinginkan. Konsep diri seseorang bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan hasil belajar dari pengalaman-pengalaman melalui interaksi individu dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan lainnya yang lebih luas. Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan konsep diri, dan pada saat yang sama berinteraksi dengan orang lain dapat meningkatkan pengetahuan tentang diri individu.

Proses pembentukan konsep diri dianggap sebagai suatu aset yang utama dari setiap tingkah laku individu. Salah satu unsur dari pembentuk konsep diri adalah bagaimana cara individu memandang dan merasakan dirinya sendiri. Proses pembentukan konsep diri ini sesuai dengan tujuan umum dari bimbingan dan konseling. Prayitno menjelaskan bahwa tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah “membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya”.² Individu yang seperti ini adalah individu yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara tepat dan obyektif serta menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Individu dalam memandang, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri haruslah mempunyai pengetahuan tentang dirinya sendiri.

Konsep diri merupakan gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari beberapa aspek seperti keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang ingin mereka capai. Konsep

² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Padang: UNP, 2004), hal. 114

diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi individu dalam berperilaku. Alex Sobur menjelaskan bahwa konsep diri adalah “semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain”.³ Senada dengan pendapat di atas, Hurlock (dalam M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S) juga menjelaskan bahwa “konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai”.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dirinya sendiri, yang berhubungan dengan pengetahuan tentang diri, pengharapan tentang diri, dan penilaian tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan penentu dalam berperilaku dan bersikap. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif, sebaliknya siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif. Jalaluddin Rakhmat menjelaskan ada lima tanda-tanda konsep diri negatif maupun positif. Orang yang memiliki konsep diri negatif, diantaranya:

1. Peka pada kritik
2. Responsif sekali terhadap pujian
3. Sikap hiperkritis (selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apa pun dan siapa pun)
4. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain
5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi.⁵

Selanjutnya menurut Jalaluddin, orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu:

1. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
2. Ia merasa setara dengan orang lain
3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 507

⁴ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 13

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 105

4. Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
5. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.⁶

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa, ketika seseorang dengan konsep diri positif menghadapi suatu masalah akan memiliki keyakinan mampu dalam mengatasi masalah tersebut, misalnya seorang siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, tetapi karena konsep diri positif yang dimilikinya ia tidak mudah putus asa, sebaliknya ia akan tetap memiliki keyakinan atas kemampuan yang ia miliki untuk mengatasi masalah tersebut, begitupun dengan tanda-tanda yang lain, individu akan beranggapan positif terhadap dirinya untuk menciptakan konsep diri yang positif. Lain halnya dengan konsep diri negatif, individu akan cenderung beranggapan negatif terhadap dirinya, misalnya bersikap pesimis terhadap suatu kompetisi, selalu mengeluh dan sebagainya. Individu yang mempunyai konsep diri negatif akan mempunyai persepsi atau pandangan yang tidak dapat menerima dan memahami sejumlah fakta tentang dirinya. Jika konsep diri negatif ini lebih berkembang dari pada konsep diri positif, maka pada akhirnya individu yang memiliki konsep diri negatif ini cenderung terhambat dalam proses perkembangannya.

Desmita menjelaskan bahwa “konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya”.⁷ Artinya, dalam bersikap dan berperilaku individu akan selaras dengan cara individu tersebut memandang dirinya sendiri. Apabila individu tersebut memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menggambarkan ketidakmampuannya itu.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*,, hal. 105

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 169

Konsep diri ini sangat penting bagi individu, karena individu dapat memandang diri dan dunianya, ini akan mempengaruhi individu dalam berperilaku dan juga dalam memperoleh kepuasan hidupnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi dari orang tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan itu kemudian membantu dalam pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Desmita juga menjelaskan terdapat tiga peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang, yaitu:

1. *Self-concept as maintainer of inner consistency.* Konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang.
2. *Self-concept as an interpretation of experience.* Konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya.
3. *Self-concept as set of expectations.* Konsep diri berperan sebagai penentu pengharapan individu.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konsep diri memiliki peranan yang sangat penting. *Pertama*, konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang. Individu senantiasa berusaha untuk mempertahankan keselarasan batinnya. *Kedua*, konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya. Seluruh sikap dan pandangannya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya. Orang dengan konsep diri positif cenderung memandang pengalaman negatif dapat membantu ke arah perkembangan yang positif. *Ketiga*, konsep diri berperan sebagai penentu pengharapan individu. Harapan merupakan inti dari konsep diri. Anak yang memiliki konsep diri negatif cenderung mudah kehilangan harapan, putus asa akan menjadi tujuannya.

Konsep diri memiliki kaitan dengan layanan dalam bimbingan dan konseling, seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan.....*, hal. 169-170

individual dan sebagainya. Salah satu layanan yang peneliti gunakan dalam meningkatkan konsep diri siswa adalah layanan informasi yang merupakan suatu media yang memiliki ruang lingkup layanan untuk pemahaman dan pencegahan kepada peserta didik serta dapat menentukan arah suatu tujuan, sehingga menjadi jelas dan tidak salah dalam mengambil keputusan. Layanan informasi dapat digunakan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku dalam rangka membentuk konsep diri siswa, sebagai pertimbangan bagi arah untuk pengembangan diri dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Ahmad Juntika Nurihsan mengartikan layanan informasi sebagai berikut:

Layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik informasi tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan sekolah, masyarakat, serta sumber-sumber belajar. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan.⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa konsep diri dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Informasi yang diberikan adalah informasi yang dibutuhkan oleh individu sehingga individu dapat menambah wawasan dan ilmu yang belum diketahui sebelumnya dan individu tersebut juga memiliki pengetahuan (informasi), baik itu informasi yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya. Konsep diri siswa dapat ditingkatkan dengan adanya pemberian informasi yang terkait dengan pemahaman mengenai diri sendiri. Melalui informasi tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan konsep dirinya. Sugiyo dan Sugiharto (dalam Skripsi Ida Fitriana) menjelaskan layanan informasi sebagai berikut:

Layanan informasi merupakan kegiatan dalam rangka program bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Sehubungan dengan adanya layanan informasi ini, para siswa diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri mengenai hidupnya dimasa yang akan datang. Apabila tidak

⁹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2006), hal. 19

memperoleh informasi semacam ini selama belajar di sekolah, individu diperkirakan akan menghadapi masalah dan kesulitan di sekolah, lingkungan dan keluarga.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan suatu bimbingan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu peserta didik dalam mengenal lingkungan dan dapat memanfaatkannya pada masa yang akan datang. Layanan informasi ini diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri mengenai kehidupannya dimasa yang akan datang. Senada dengan pendapat di atas, Prayitno menjelaskan bahwa “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi yang dimaksud agar siswa (peserta didik) mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut serta membina konsep diri yang positif”.¹¹ Bisa dipahami bahwa layanan informasi merupakan layanan yang dapat digunakan oleh konselor sebagai modal pengembangan diri siswa serta membina konsep diri yang positif.

Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa “secara umum layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.¹² Jelas bahwa layanan informasi ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan konsep diri siswa. Layanan informasi akan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa yang berkaitan dengan konsep diri, dan membantu membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan yang diperlukan oleh individu, memberikan informasi atau pemahaman dan wawasan kepada siswa baik

¹⁰ Ida Fitriana, *Pengaruh Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Rembang Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2011), hal. 20

¹¹ Ida Fitriana, *Pengaruh Layanan Informasi.....*, hal. 21

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 259

tentang diri sendiri, sosial, karir dan belajar, sehingga dapat membekali siswa tersebut memperoleh wawasan.

Pemberian layanan informasi perlu dilakukan karena dengan layanan informasi siswa diberikan pemahaman tentang kesan individu terhadap dirinya dan mengamati perilakunya secara langsung, serta memberikan pemahaman bagaimana merespon reaksi dari orang lain terhadap diri individu, sehingga siswa dapat memandang dan merasakan dirinya atau pengetahuan tentang diri dan dapat mengevaluasi diri, dan diharapkan siswa dapat membuat rencana-rencana tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana yang dibuatnya itu. Pemberian layanan informasi tentang konsep diri ini akan menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk dapat memahami informasi yang disampaikan, sehingga siswa dapat meningkatkan konsep dirinya dan siswa mampu menilai dan memperoleh gambaran tentang dirinya dengan baik, maka dari itu layanan informasi sangat penting dalam pembentukan konsep diri tersebut.

Layanan informasi yang diberikan bermaksud untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang dibutuhkannya, khususnya informasi mengenai dirinya sendiri, paham atau tidaknya individu terhadap apa yang ada pada dirinya, kemampuan yang dimilikinya, dan dengan layanan informasi ini diharapkan siswa mampu untuk mengenal bagaimana konsep dirinya dengan baik, dan mampu dalam meningkatkan konsep diri. Menurut Prayitno, ada tiga alasan mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan:

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arahnya. “kemana ia pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

3. Setiap individu adalah unik. Keunikan akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan informasi. Informasi yang diberikan berupa informasi yang berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap diri sendiri, oleh sebab itu dengan adanya layanan informasi ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa dan meningkatkan konsep diri siswa kepada konsep diri yang positif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Pariangan pada tanggal 17 Oktober 2016 pukul 09.15-10.30 WIB, terlihat masih banyak siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, siswa masih banyak yang bercerita dengan teman yang berada di sebelahnya.¹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Pak Erik, konselor di SMAN 1 Pariangan menunjukkan bahwa:

Siswa kelas X memang memiliki konsep diri yang rendah, walaupun tidak keseluruhannya. Hal ini dapat dilihat ketika interaksi mereka dengan guru maupun teman-teman sekelasnya. Terkadang siswa dengan konsep diri yang rendah akan terlihat dari bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-temannya, mereka cenderung sulit berinteraksi, tidak hanya dengan teman-teman namun juga interaksinya dengan guru yang sedang mengajar pada jam itu. Upaya yang dilakukan pihak sekolah khususnya guru BK untuk mengatasi masalah konsep diri ini masih sedikit sekali dan belum bisa dilakukan secara intensif karena jam pelajaran BK yang tidak ada.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti di SMAN 1 Pariangan, apabila fenomena yang terjadi dibiarkan terus-menerus, maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik terutama yang berkaitan dengan perkembangan diri siswa tersebut, sehingga konsep diri siswa perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar lebih baik dan positif. Usaha yang akan

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan.....*, hal. 239

¹⁴ Observasi penulis dengan siswa di sekolah SMAN 1 Pariangan 17 Oktober 2016

¹⁵ Wawancara penulis dengan Guru BK di sekolah SMAN 1 Pariangan 17 Oktober 2016

dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan konsep diri siswa adalah dengan memberikan layanan dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan informasi. Pemberian layanan informasi ini akan membantu siswa dalam memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan diri siswa tersebut, dan siswa juga akan memperoleh pemahaman, dan wawasan baru yang belum diketahui sebelumnya. Berdasarkan fenomena yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konsep diri dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X Melalui Layanan Informasi di SMAN 1 Pariangan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Konsep diri siswa kelas X SMAN 1 Pariangan.
2. Konsep diri siswa sebelum diberikan layanan informasi di SMAN 1 Pariangan.
3. Konsep diri siswa setelah diberikan layanan informasi di SMAN 1 Pariangan.
4. Meningkatkan konsep diri siswa melalui layanan informasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada “Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X Melalui Layanan Informasi di SMAN 1 Pariangan”

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan konsep diri siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam disiplin ilmu bimbingan konseling.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK untuk memanfaatkan layanan informasi dalam meningkatkan konsep diri siswa.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber ilmu dalam bidang bimbingan konseling terutama yang terkait dengan penerapan layanan bimbingan konseling.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bahan untuk penelitian terkait dengan pengaruh layanan informasi.
 - b. Sebagai sarana pengembangan intelektual sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis ikuti.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam praktik konseling untuk membantu menyelesaikan masalah siswa terutama yang berkaitan dengan konsep diri siswa.
 - d. Sebagai bahan masukan bagi guru BK/konselor terkait dengan konsep diri siswa.
 - e. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya pemanfaatan layanan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
 - f. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

BAB II

LANDASAN TEORITIK HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teoritik

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Sebelum membahas mengenai konsep diri, sebaiknya terlebih dahulu membahas mengenai diri. Apakah yang dimaksud dengan diri. Diri adalah “keseluruhan dari segala yang ada pada diri seseorang-tubuh, perilaku, pikiran, dan perasaan”.¹⁶ Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Alex Sobur), diri adalah “*A hypothetical construct referring to the complex set of physical, behavioral, and psychological processes characteristic of the individual*”.¹⁷ Artinya, suatu susunan konsep hipotetis yang merujuk kepada susunan kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku dan kejiwaan seseorang.

Mahmud dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengartikan diri (*self*) sebagai “salah satu aspek sekaligus inti kepribadian seseorang, yang di dalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita”.¹⁸ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diri merupakan keseluruhan aspek yang menggambarkan kepribadian seseorang yang meliputi aspek-aspek seperti kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita. Seseorang yang memiliki aspek-aspek tersebut memiliki kepribadian yang sehat. *Self* bisa dimengerti melalui interaksi dengan lingkungan, konsep diri ini akan dibangun berdasarkan pandangan orang yang bersangkutan dan pandangan orang lain.

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 504

¹⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, ..., hal. 504

¹⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 365

Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupannya. Individu akan bertindak sebagaimana konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri pada dasarnya adalah kondisi psikologis yang berkaitan dengan aspek fisik, psikis, maupun sosial. Pendapat ini didukung oleh Alex Sobur yang mendefinisikan konsep diri sebagai “semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain”.¹⁹ Konsep diri itu terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang di sekitarnya. Apa yang dipersepsikan individu lain mengenai diri individu tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seseorang individu. Struktur, peran dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dengan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok.

Charles Horton Cooley dalam Burns menggambarkan “konsep diri dengan gejala *looking-glass self* (diri cermin) di mana konsep diri seseorang dipengaruhi oleh apa yang diyakini individu tersebut seakan-akan menaruh cermin di depan kita.”²⁰ Vander Zanden (dalam Jalaluddin Rakhmat) menjelaskan bahwa “pertama, kita membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain, kita melihat sekilas diri kita seperti dalam cermin. Kedua, kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita. Ketiga, kita mengalami perasaan bangga atau kecewa”.²¹ Konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dan merasakan dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain, dan bagaimana

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*,, hal. 507

²⁰ Burns, *Konsep Diri*, (Jakarta: Arcan, 1993), hal. 17

²¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

seseorang memandang, menilai, merasakan, menerima, dan memahami dirinya sendiri serta kondisi atau situasi di sekelilingnya.

Menurut Hurlock (dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S) juga menjelaskan bahwa “konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai”.²² Pendapat yang hampir senada tentang konsep diri ini dikemukakan oleh William D. Brooks (dalam Alex Sobur) dalam bukunya *Speech Communication*. Dikatakan, “*Self-concept then, can be defined as those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”.²³ Maksudnya yaitu suatu persepsi terhadap diri, baik dari fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh dari berbagai pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Konsep diri itu mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya yang membedakannya dengan orang lain, motivasi-motivasinya, kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya. Konsep diri inilah yang nantinya akan memberi makna apakah diri ini cantik atau jelek, baik atau buruk, cerdas atau bodoh, sukses atau gagal dan sebagainya yang meliputi diri fisik, sosial, tingkah laku dan psikologis.

Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan konsep diri sebagai “pandangan dan perasaan kita tentang diri kita”.²⁴ Sedangkan M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita mengatakan bahwa “konsep diri adalah apa yang dirasakan dan yang dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri”.²⁵ Menurut Burns (dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita), “konsep diri merupakan kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri,

²² M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 13

²³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, ..., hal. 507

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ..., hal. 99

²⁵ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori*..., hal. 14

pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai”.²⁶ Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa konsep diri itu merupakan pandangan diri kita sendiri terhadap aspek-aspek yang ada di dalam diri kita dan juga merupakan gambaran, perasaan, anggapan atau persepsi seseorang mengenai diri kita melalui pengalaman dan adanya interaksi kita dengan orang lain, dan bahwa konsep diri adalah pandangan yang menyeluruh mengenai diri, yang menyangkut aspek fisik, psikis, mental dan sosial mengenai pandangan dari orang lain maupun pandangan akan hal-hal yang ingin dicapainya.

Pertanyaan-pertanyaan mengenai Siapakah saya? Apakah saya? Jawaban yang timbul dari dua pertanyaan ini mengandung konsep diri saya sendiri, yang terdiri atas:

- 1) Citra diri (*self image*). Bagian ini merupakan deskripsi sederhana; misalnya, saya seorang pelajar, saya seorang kakak, saya seorang pemain bulutangkis, saya seorang pesilat, saya seorang petinju, tinggi badan saya 170 cm, berat badan saya 73 kg, dan sebagainya.
- 2) Penghargaan diri (*self-esteem*). Bagian ini meliputi suatu perkiraan, mengenai kepantasan diri (*self worth*); misalnya, saya pemaarah, saya sangat pandai, dan sebagainya.²⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam konsep diri tersebut akan mengandung citra diri dan penghargaan diri. Citra diri ini merupakan deskripsi sederhana mengenai siapakah saya, dan penghargaan diri adalah suatu perasaan yang akan diperoleh pada saat tindakan yang kita lakukan sesuai dengan kesan pribadi kita dan bagaimana kita mengharapakan diri kita sendiri.

Konsep diri, menurut Rogers (dalam Alex Sobur) adalah “bagian sadar dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap

²⁶ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori....*, hal. 13

²⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum,....*, hal. 507

pengalaman”.²⁸ Konsep diri ini merupakan bagian inti dari pengalaman individu yang secara perlahan-lahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan “apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang harus aku perbuat”. Konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. Untuk menunjukkan apakah konsep diri yang konkret sesuai atau terpisah dari perasaan dan pengalaman organismik, Rogers mengajukan dua konsep, yaitu:

Incongruence: ketidaksesuaian antara konsep diri dan pengalaman organismik disebabkan adanya pengasingan diri yang mendasar dalam individu. Dalam hal ini, individu merasa terancam dan takut karena dia ternyata tidak mampu menerima secara terbuka dan fleksibel semua pengalaman dan nilai organismik dalam konsep dirinya yang terlalu sempit. *Congruence* adalah situasi saat pengalaman diri diungkapkan dengan seksama dalam sebuah konsep diri yang utuh, integral, dan asli, dengan demikian, tendensi aktualisasi diri dalam pribadi seseorang dapat berkembang tanpa halangan.

Desmita dalam bukunya Psikologi Perkembangan Peserta Didik menjelaskan konsep diri sebagai:

Gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.²⁹

Desmita juga menggambarkan konsep diri sebagai “sistem operasi yang menjalankan komputer mental, yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah ter-install, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat

²⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, ..., hal. 507

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 164

kesadaran seseorang pada suatu waktu”.³⁰ Konsep diri akan berpengaruh pada tingkat kesadaran dan kemampuan berpikir seseorang. Jika konsep dirinya semakin baik maka akan lebih mudah ia memperoleh keberhasilan. Sebaliknya jika semakin jelek konsep dirinya maka akan semakin sulit pula ia memperoleh keberhasilan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa konsep diri merupakan pandangan, penilaian dan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Pendapat ini didukung oleh Pamily (dalam Desmita), mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.³¹ Artinya, konsep diri merupakan sifat yang unik yang dimiliki oleh setiap individu, sehingga dengan konsep diri yang dimiliki oleh individu tersebut kita dapat membedakan individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Beberapa defenisi mengenai konsep diri yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa konsep diri merupakan pandangan menyeluruh mengenai aspek fisik, psikis, dan sosial mengenai apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri juga merupakan gagasan mengenai keyakinan, pandangan, dan penilaian individu terhadap dirinya yang bersifat unik, sehingga dengan konsep diri yang dimiliki individu tersebut dapat membedakannya dari individu yang lainnya.

b. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Konsep diri dibangun atas beberapa dimensi yang ada dalam diri individu. Calhoun dan Acocella (dalam Desmita), menyebutkan 3

170 ³⁰ Desmita, *Psikologi Pendidikan*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), hal.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan.....*, hal, 164

dimensi utama dari konsep diri, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan, dan dimensi penilaian. Paul J. Centi (dalam M. Ghufon dan Rini Risnawita S) menyebutkan ketiga dimensi konsep diri dengan istilah: dimensi gambaran diri (*self-image*), dimensi penilaian diri (*self-evaluation*), dan dimensi cita-cita diri (*self-ideal*).³²

Ketiga dimensi atau aspek-aspek konsep diri tersebut yaitu:

- 1) Pengetahuan
Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain.
- 2) Harapan
Pada saat tertentu, seseorang mempunyai suatu pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu pandangan lain yaitu tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal.
- 3) Penilaian
Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri.³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Pertama, pengetahuan merupakan wawasan individu mengenai dirinya sendiri. Misalnya, seseorang akan menganggap dirinya sebagai orang yang sempurna karena telah dikaruniai fisik yang berfungsi dengan lengkap. Kedua, harapan merupakan keinginan individu terhadap dirinya, ingin menjadi apa ia di masa yang akan datang. Ketiga, penilaian merupakan bagaimana individu tersebut menilai dirinya sendiri. Ketiga aspek konsep diri tersebut bukanlah sesuatu yang dapat berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lainnya, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan tentang gambaran

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan....*, hal, 166

³³ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori....*, hal. 17-18

diri, apakah diri kita sebagaimana yang kita lihat, atau bagaimana penilaian kita terhadap diri kita, semuanya saling berhubungan.

Menurut Pudjjogyanti (dalam Fadhilah Syafwar) dimensi-dimensi konsep diri, adalah sebagai berikut:

- 1) Dimensi kognitif (*cognitive dimention*), dimensi ini berisi seperangkat pengetahuan kita tentang diri kita sendiri (deskripsi tentang diri), terlepas dari benar atau salah, yang didasarkan pada bukti-bukti objektif.
- 2) Dimensi persepsi atau cara pandang, bagaimana individu tentang fisiknya dan hal yang berhubungan dengan psikisnya. Demikian bagaimana pula individu memandang dirinya dalam kaitannya dengan relasinya dengan orang lain.
- 3) Dimensi penilaian, bagaimana individu menilai penampilan fisiknya apakah ia menerima dirinya atau menolak.
- 4) Dimensi harapan (*expectation dimention*), apakah individu mempunyai cita-cita atau tidak bagi masa depannya, mau menjadi apa individu itu nanti.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dimensi-dimensi konsep diri yaitu, pertama, dimensi kognitif yaitu seperangkat pengetahuan kita tentang diri kita sendiri (deskripsi tentang diri), terlepas dari benar atau salah, yang didasarkan pada bukti-bukti objektif. Misalnya pengetahuan yang berhubungan dengan penampilan fisik seperti usia, jenis kelamin, berat badan, kemampuan fisik, dan sebagainya. Pengetahuan yang berhubungan dengan psikis, seperti karakter, kecerdasan, bakat, prestasi, dan lain-lain. Pengetahuan yang berhubungan dengan sosial, seperti hubungan individu dengan orang lain, apa ia merasa dibenci atau disenangi, diterima atau ditolak dalam pergaulannya.

Kedua, dimensi cara pandang yaitu dimensi yang berkaitan dengan cara individu memandang fisiknya, dan hal-hal yang berhubungan dengan psikisnya, termasuk cara individu memandang dirinya dalam kaitannya dengan interaksi dengan orang lain. Ketiga,

³⁴ Fadhilah Syafwar, *Remaja dan Perkembangannya*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2011), hal. 168-169

dimensi penilaian, yaitu cara individu menilai dirinya sendiri, seperti bagaimana ia menerima dirinya atau menolak, cantik atau jelek, bagaimana individu menilai karakternya, kemampuan intelektualnya, bakat-bakatnya, prestasi akademiknya, motivasi dan minat dan sebagainya. Keempat, dimensi harapan yaitu apakah individu tersebut memiliki cita-cita ingin menjadi apa dirinya di masa depan kelak.

c. Fungsi Konsep Diri

Konsep diri memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia dan dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana individu tersebut memandang dirinya akan tercermin dari tingkah laku yang diperlihatkannya. Maksudnya, perilaku individu tersebut akan selaras dengan cara individu tersebut memandang dirinya sendiri. Menurut Felker (dalam Desmita), peranan konsep diri yaitu:

- 1) *Self-concept as maintainer of inner consistency*. Konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang.
- 2) *Self-concept as interpretation of experience*. Konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya.
- 3) *Self-concept as set of expectation*. Konsep diri juga berperan sebagai penentu pengharapan individu.³⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa konsep diri memiliki peranan yang sangat penting, diantaranya adalah berperan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang, membantu dalam menafsirkan pengalaman dan sebagai faktor penentu terhadap harapan seseorang. Tidak jarang dalam situasi psikologis seseorang ada yang tidak menyenangkan, oleh karena itu untuk menghilangkan ketidakselarasan tersebut, maka konsep diri akan berusaha dalam mempertahankan keselarasan batin dengan menolak gambaran yang diberikan lingkungan mengenai dirinya dan berusaha mengubah

³⁵ Desmita, *Psikologi Pendidikan....*, hal. 176-177

dirinya sesuai dengan yang diungkapkan oleh orang lain untuk mengungkapkan kesesuaian dirinya dengan lingkungan.

Konsep diri sebagai interpretasi akan sangat mempengaruhi individu dalam menafsirkan pengalamannya. Sebuah kejadian akan ditafsirkan berbeda oleh individu lain, karena setiap individu memiliki sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri mereka sendiri. Penafsiran ini dapat bersifat positif dan negatif tergantung individu itu sendiri bagaimana memandang dirinya. Fungsi konsep diri sebagai penentu harapan individu merupakan inti dari konsep diri. Jika individu memiliki pandangan yang negatif terhadap dirinya, maka itu akan menyebabkan individu tersebut mengharapkan keberhasilan yang akan dicapainya hanya pada taraf yang rendah.

d. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan dan pengalaman orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk tumbuh menilai siapa diri saya. Lingkungan yang kurang mendukung akan membentuk konsep diri yang negatif. Jika lingkungan dan orang tua mendukung dan memberikan sifat baik akan membentuk konsep diri siswa yang positif.

Calhoun dan Acocella (dalam Fadhilah Syafwar) mengatakan bahwa, “konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain”.³⁶ Maksudnya, dalam hal berinteraksi ini setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Konsep diri terbentuk karena

³⁶ Fadhilah Syafwar, *Remaja....*, hal. 160

suatu proses umpan balik dari individu lain. Ketika seorang anak dilahirkan, mereka belum memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan dan penilaian, karena konsep diri akan terbentuk apabila terjadinya interaksi dengan lingkungan.

Menurut Lindgren (dalam Alex Sobur), “Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seorang individu”.³⁷ Maksudnya struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok.

Ada dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri kita, yaitu (a) pengalaman kita secara situasional dan (b) interaksi kita dengan orang lain.³⁸ Pengalaman kita secara situasional maksudnya, kita mengamati pengalaman-pengalaman yang datang kepada kita, namun tidak semua pengalaman yang datang itu mempunyai pengaruh yang kuat. Jika pengalaman itu merupakan sesuatu yang sesuai dan konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri kita, secara rasional dapat kita terima. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut tidak cocok dan tidak konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri kita, secara rasional tidak dapat kita terima.

Interaksi kita dengan orang lain, maksudnya yaitu, segala aktivitas kita dalam masyarakat memunculkan adanya interaksi kita dengan orang lain. Interaksi yang muncul tersebut terdapat usaha untuk saling mempengaruhi antara kita dan orang lain tersebut, dalam situasi seperti itu, konsep diri berkembang dalam proses saling mempengaruhi. Atas dasar itu, pandangan kita terhadap diri sendiri adalah dasar dari konsep diri kita, dan untuk memperoleh pengertian

³⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, ..., hal. 512

³⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, ..., hal. 515-516

mengenai diri kita tersebut dapat dilakukan melalui interaksi dengan orang lain. Konsep diri tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya interaksi dengan individu lain khususnya dengan lingkungan sosial.

e. Jenis-Jenis Konsep Diri

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S “ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif”.³⁹ Komponen kognitif disebut juga dengan citra diri (*self-image*) sedangkan komponen afektif disebut dengan penghargaan diri (*self-esteem*). Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya, misalnya, “saya anak bodoh” atau “saya anak nakal”. Komponen kognitif ini merupakan penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Komponen afektif merupakan penilaian terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri serta penghargaan diri.

Selanjutnya Hurlock (dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita), membagi konsep diri berdasarkan perkembangannya menjadi konsep diri primer dan konsep diri sekunder.⁴⁰ Konsep diri primer adalah konsep diri yang terbentuk berdasarkan pengalaman anak di rumah, berhubungan dengan anggota keluarga yang lain, seperti orang tua dan saudara. Konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau teman bermain. Saat sekarang ini, sangatlah penting bagi seseorang untuk memahami dan mengenal konsep diri. Karena dengan mengenal dan memahami konsep diri, seseorang akan dapat mengenal siapa dirinya yang sebenarnya.

³⁹ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori....*, hal. 14

⁴⁰ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori....*, hal. 16

Konsep diri akan terlihat, apakah ia memiliki konsep diri yang positif atau negatif. Individu yang memiliki konsep diri yang positif cenderung akan memandang diri mereka secara positif pula. Mereka akan merasa diri mereka berharga, disukai dan diterima oleh orang lain, sehingga mereka akan lebih percaya diri dan membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berbeda dengan konsep diri negatif, individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung memandang dirinya rendah, merasa tidak diterima oleh orang lain, dan merasa ditolak, dengan demikian mereka yang memiliki konsep diri yang negatif akan merasa rendah diri. Jalaluddin Rakhmat menjelaskan ada lima tanda-tanda konsep diri negatif maupun positif. Orang yang memiliki konsep diri negatif, diantaranya:

6. Peka pada kritik
7. Responsif sekali terhadap pujian
8. Sikap hiperkritis (selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apa pun dan siapa pun)
9. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain
10. Bersikap pesimis terhadap kompetisi.⁴¹

Selanjutnya menurut Jalaluddin, orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu:

6. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
7. Ia merasa setara dengan orang lain
8. Ia menerima pujian tanpa rasa malu
9. Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
10. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.⁴²

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa, ketika seseorang dengan konsep diri positif menghadapi suatu masalah akan memiliki keyakinan mampu dalam mengatasi masalah tersebut, misalnya seorang siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam

⁴¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, hal. 105

⁴² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi,....*, hal. 105

memahami pelajaran matematika, tetapi karena konsep diri positif yang dimilikinya ia tidak mudah putus asa, sebaliknya ia akan tetap memiliki keyakinan atas kemampuan yang ia miliki untuk mengatasi masalah tersebut, begitupun dengan tanda-tanda yang lain, individu akan beranggapan positif terhadap dirinya untuk menciptakan konsep diri yang positif. Lain halnya dengan konsep diri negatif, individu akan cenderung beranggapan negatif terhadap dirinya, misalnya bersikap pesimis terhadap suatu kompetisi, selalu mengeluh dan sebagainya. Individu yang mempunyai konsep diri negatif akan mempunyai persepsi atau pandangan yang tidak dapat menerima dan memahami sejumlah fakta tentang dirinya. Jika konsep diri negatif ini lebih berkembang dari pada konsep diri positif, maka pada akhirnya individu yang memiliki konsep diri negatif ini cenderung terhambat dalam proses perkembangannya.

Lebih jelasnya masing-masing bentuk konsep diri dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konsep diri positif

William D. Brooks dan Philip Emmert (dalam Fadhilah Syafwar), mengemukakan bahwa ada lima tanda orang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

- a) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- b) Ia merasa setara dengan orang lain.
- c) Ia menerima pujian tanpa rasa malu.
- d) Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya di setujui oleh masyarakat.
- e) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.⁴³

D. E Hamacheck (dalam Fadhilah Syafwar) menyebutkan sebelas karakteristik konsep diri positif, yaitu:

⁴³ Fadhilah Syafwar, *Remaja....*, hal. 163

- a) Ia meyakini betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat.
- b) Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan atau menyesali tindakannya.
- c) Ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok, waktu lalu dan apa yang terjadi waktu sekarang.
- d) Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan.
- e) Ia merasa sama dengan orang lain.
- f) Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya.
- g) Ia menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.
- h) Ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
- i) Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai kepuasan yang mendalam pula.
- j) Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri kreatif, dan persahabatan.
- k) Ia peka pada kebutuhan orang lain, dalam sosial ia terima dan persahabatan.⁴⁴

Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih mudah dalam memahami diri sendiri. Mereka akan mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah atau menyesali tindakannya. Salah satu ciri-cirinya adalah memiliki keyakinan pada kemampuannya dalam mengatasi persoalan, merasa sama dengan orang lain, peka terhadap kebutuhan orang lain, mampu memperbaiki dirinya, meyakini nilai-nilai dan prinsipnya dan bersedia untuk mempertahankan prinsip tersebut dan sebagainya. Konsep diri ini yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya dimasa yang akan datang.

⁴⁴ Fadhilah Syafwar, *Remaja....*, hal. 163

2) Konsep diri negatif

William D. Brooks dan Philip Emmert (dalam Fadhilah Syafwar), mengemukakan bahwa ada lima tanda orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

- a) Tidak tahan akan kritik yang diterimanya dan mudah marah, karena baginya kritikan ini diartikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Biasanya dalam berkomunikasi mereka cenderung untuk menghindari dialog terbuka, dan bersikap mempertahankan pendapatnya dengan logika yang keliru.
- b) Responsif sekali terhadap pujian, walaupun mungkin ia berpura-pura menghindari pujian. Namun ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian.
- c) Tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan kelebihan orang lain.
- d) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain dan tidak diperhatikan karena itu ia bereaksi sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- e) Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keinginannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat persepsi.⁴⁵

Berdasarkan kutipan di atas konsep diri negatif memiliki ciri-ciri yaitu, orang yang memiliki konsep diri negatif tidak tahan akan kritikan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya, karena ia menganggap bahwa kritikan itu merupakan usaha untuk menjatuhkan harga dirinya, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain dan tidak diperhatikan oleh orang lain, oleh karena itu ia akan bereaksi sebagai musuh sehingga ia tidak dapat menjalin keakraban dan persahabatan dengan orang lain. Orang-orang dengan konsep diri negatif ini juga cenderung untuk menghindari dialog terbuka dalam hal komunikasi dengan orang lain, seperti saat diskusi di dalam kelas, karena mereka akan bersikap mempertahankan pendapatnya dengan logika yang keliru.

⁴⁵ Fadhilah Syafwar, *Remaja.....*, hal. 164-165

f. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri. Jalaluddin Rakhmat menyebut faktor “orang lain” dan “kelompok rujukan” sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Harry Stack Sullivan (dalam Jalaluddin Rakhmat) menjelaskan bahwa “jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita”.⁴⁶ Menurut Rakhmat, dalam pergaulan bermasyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok, dan setiap kelompok memiliki norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita, dan inilah yang disebut dengan kelompok rujukan. Melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Individu pasti menjadi anggota berbagai kelompok, seperti rukun tetangga, rukun warga, ikatan warga, atau bermacam-macam ikatan atau kelompok lainnya. Setiap kelompok biasanya mempunyai aturan dan norma tertentu yang harus dipatuhi oleh anggota kelompoknya.

William Brooks (dalam Alex Sobur) menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang, yaitu:

- 1) *Self Apraisal-Viewing as an Object*
Istilah ini menunjukkan suatu pandangan, yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, atau dengan kata lain adalah kesan kita terhadap diri kita sendiri.
- 2) *Reactions and Responses of Other*
Konsep diri berkembang dalam rangka interaksi kita dengan masyarakat. Oleh sebab itu, konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri kita.
- 3) *Roley You Play-Role Taking*

⁴⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi....*, hal. 101

Bermain peran akan mempengaruhi konsep diri seseorang, adanya aspek peran yang kita mainkan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep diri kita. Permainan peran inilah yang merupakan awal dari pengembangan konsep diri.

4) *Reference Group*

Kelompok rujukan adalah kelompok yang kita menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok ini kita anggap penting, dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah: Pertama, pandangan seseorang terhadap dirinya, atau dengan kata lain adalah kesan individu terhadap dirinya dan mengamati perilaku fisik secara langsung. Pandangan ini akan memberikan penilaian-penilaian yang akan berpengaruh terhadap cara seseorang dalam memberi kesan pada dirinya. Kesan terhadap diri sendiri terlahir dalam bentuk cara merasakan tentang diri, suka-tidak suka, atau senang-tidak senang pada apa yang terlihat pada dirinya. Semakin banyak pengalaman positif yang dimiliki seseorang semakin positif konsep dirinya, dan begitu juga sebaliknya. Apabila merasakan apa yang individu tidak sukai tentang dirinya, di sini individu tersebut berusaha untuk mengubahnya, jika tidak mau mengubahnya inilah awal dari konsep diri yang negatif terhadap diri sendiri.

Kedua, reaksi dan respon orang lain. Konsep diri tidak hanya berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri, namun juga berkembang dalam rangka interaksi dengan orang lain. Konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri individu. Reaksi orang lain terhadap seseorang dapat dilihat dari penerimaan, dihargai, disenangi, atau sebaliknya. Reaksi dan respon positif dari orang lain akan membuat seseorang menyenangi dirinya, namun jika

⁴⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*,, hal. 518-521

reaksi dan respon yang diterima adalah sebaliknya, maka yang akan terjadi adalah ketidaksenangan terhadap diri sendiri.

Ketiga, bermain peran. Aspek peran yang individu mainkan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep dirinya. Permainan peran inilah yang merupakan awal dari pengembangan konsep diri individu tersebut mulai memahami cara orang lain memandang dirinya. Waktu kecil anak-anak sering melakukan bermain peran meniru perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya, misalnya cara tersenyum, cara marah dan sebagainya. Konsep diri akan mulai berkembang saat seorang anak mulai bermain peran, sehingga ia mulai memahami cara orang lain memandang dirinya. Lebih banyak peran yang individu mainkan dan dianggap positif oleh orang lain, semakin positif konsep dirinya. Konsep diri yang positif membuat seseorang dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bervariasi tentang dirinya sendiri.

Keempat, kelompok rujukan. Kelompok rujukan adalah kelompok yang seorang individu menjadi anggota di dalamnya. Kelompok rujukan dapat ditemui dalam pergaulan masyarakat. Ikatan emosional dalam kelompok akan mempengaruhi perilaku dan konsep diri seseorang. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi konsep diri kita, untuk mengerti diri sendiri, kita harus bisa mengerti sudut pandang sendiri, begitu juga untuk mengerti orang lain.

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan dalam bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh informasi yang dibutuhkannya mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapinya sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan. Melalui layanan informasi, siswa diberikan pemahaman tentang suatu hal yang berkenaan dengan permasalahan siswa, sehingga tidak akan terjadi

kesalahan dalam mengambil suatu keputusan. Layanan informasi yang diberikan bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat membuka dirinya. Menurut Prayitno layanan informasi merupakan:

Suatu proses layanan konseling dalam rangka membantu klien menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, jabatan dan pendidikan lanjutan. Layanan ini dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁴⁸

Sugiyono dan Sugiharto (dalam Skripsi Ida Fitriana) menjelaskan layanan informasi sebagai berikut:

Layanan informasi merupakan kegiatan dalam rangka program bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Sehubungan dengan adanya layanan informasi ini, para siswa diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri mengenai hidupnya dimasa yang akan datang. Apabila tidak memperoleh informasi semacam ini selama belajar di sekolah, individu diperkirakan akan menghadapi masalah dan kesulitan di sekolah, lingkungan dan keluarga.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan suatu bimbingan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu peserta didik dalam mengenal lingkungan dan dapat memanfaatkannya pada masa yang akan datang. Layanan informasi ini diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri mengenai kehidupannya dimasa yang akan datang. Senada dengan pendapat di atas, Prayitno menjelaskan bahwa “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi yang dimaksud agar siswa (peserta didik) mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya

⁴⁸ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal. 3

⁴⁹ Ida Fitriana, *Pengaruh Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Rembang Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2011), hal. 20

sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut serta membina konsep diri yang positif”.⁵⁰ Bisa dipahami bahwa layanan informasi merupakan layanan yang dapat digunakan oleh konselor sebagai modal pengembangan diri siswa serta membina konsep diri yang positif.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwa layanan informasi adalah layanan dalam bimbingan konseling yang diberikan oleh konselor kepada sejumlah individu dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi, baik itu mengenai diri, sosial, belajar, maupun pendidikan dan jabatan. Informasi yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan dan memelihara potensi peserta didik. Menurut Sofyan S. Willis, layanan informasi adalah “layanan bimbingan yang memungkinkan individu dan pihak-pihak lain menerima dan memahami informasi seperti: informasi pendidikan dan jabatan yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan”.⁵¹ Artinya adalah layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan Informasi yaitu:

Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁵²

Berdasarkan pengertian layanan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan dalam bimbingan konseling yang diberikan oleh seorang konselor kepada

⁵⁰ Ida Fitriana, *Pengaruh Layanan Informasi.....*, hal. 21

⁵¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 2

⁵² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 61

peserta didik dalam rangka memberikan pemahaman kepada individu tentang berbagai hal yang diperlukannya dalam menentukan arah suatu tujuan. Menurut Prayitno, ada tiga alasan mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan:

4. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
5. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. “kemana ia pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
6. Setiap individu adalah unik. Keunikan akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian.⁵³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pemberian layanan informasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik, baik untuk kehidupan sehari-hari untuk saat sekarang ini maupun untuk masa yang akan datang. Informasi yang diberikan berguna untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi individu, dan sebagai bahan pertimbangan oleh individu tersebut dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Achmad Juntika Nurihsan, layanan informasi adalah:

Layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan individu. Tujuan layanan ini agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya sendiri maupun tentang lingkungan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah serta sumber-sumber belajar. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.⁵⁴

⁵³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 260

⁵⁴ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 19

Berdasarkan pengertian layanan informasi oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh konselor berupa informasi-informasi yang dibutuhkan oleh individu baik itu informasi mengenai dirinya sendiri, belajar, sosial, dan karir yang dapat menambah wawasan baru bagi individu dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Pemberian layanan informasi merupakan suatu cara untuk membantu peserta didik mendapatkan pemahaman dan wawasan mengenai dirinya sendiri, bagaimana konsep dirinya selama ini, apakah konsep dirinya tergolong kedalam konsep diri yang positif atau konsep diri yang negatif. Pengertian layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep diri yang diperlukan siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep dirinya.

Individu sangat membutuhkan layanan informasi dalam menjalani kehidupan, baik itu kehidupan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi ini juga sangat dibutuhkan bagi siswa dalam meningkatkan pemahamannya mengenai konsep dirinya, yang pada awal konsep dirinya negatif, dengan adanya layanan informasi sehingga individu dapat meningkatkan konsep dirinya kepada konsep diri yang positif.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk memenuhi kekurangan informasi bagi individu terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapinya. Informasi ini selanjutnya akan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Tujuan umum layanan informasi adalah agar dikuasainya informasi tertentu oleh

peserta untuk keperluan sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya. Menurut Achmad Juntika Nurihsan bahwa “tujuan layanan informasi agar individu memiliki pengetahuan yang memadai, baik tentang dirinya, maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, lingkungan masyarakat, serta sumber-sumber belajar”.⁵⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan informasi adalah memberikan informasi yang terbaru kepada individu mengenai sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri, maupun lingkungannya, dan membuat target-target serta mengambil keputusan. Sedangkan Tohirin mengatakan:

Tujuan layanan informasi agar individu mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi tujuan layanan informasi, yaitu:

- 1) Membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman dan wawasan yang luas tentang keadaan diri dan lingkungannya, sehingga mereka dapat membuat perencanaan dan keputusan secara tepat bagi masa depannya.
- 2) Membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- 3) Memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan

⁵⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling.....*, hal. 19

⁵⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 147-148

dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Dewa Ketut Sukardi juga menyatakan:

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi akademik, mewujudkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan yang efektif dan mengambil keputusan.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi bertujuan agar dapat membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal. Selanjutnya informasi yang diberikan juga berguna agar individu mengetahui, dan menguasai informasi dan informasi itu selanjutnya dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-harinya, sehingga dengan informasi yang diberikan individu tersebut dapat meningkatkan konsep dirinya dan meningkatkan prestasi akademiknya. Tujuan layanan informasi juga untuk membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pribadi-sosial, dan pekerjaan yang berguna untuk mengenal diri, meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, serta menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Tujuan khusus layanan informasi adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pertama adalah fungsi pemahaman. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, dan untuk

⁵⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan.....*, hal. 32-33

memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

c. **Komponen Layanan Informasi**

Dalam pelaksanaan layanan informasi terdapat beberapa komponen yang harus ada. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Prayitno, dimana komponen pokok dalam layanan konseling ada tiga komponen yaitu “konselor, peserta, dan informasi”.⁵⁸

1) Konselor

Konselor adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi tersebut.

2) Peserta

Peserta layanan informasi berasal dari kalangan siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan organisasi sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perseorangan maupun kelompok. Dalam penelitian ini peserta layanan adalah peserta yang akan diberikan layanan informasi untuk meningkatkan pemahamannya mengenai konsep dirinya.

3) Informasi

Informasi yang akan disampaikan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan, tergantung pada kebutuhan peserta layanan. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan keluarga dan beragama.

⁵⁸ Prayitno, *Seri Layanan....*, hal. 4

Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan kedalam:

- 1) Informasi perkembangan diri.
- 2) Informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai, dan moral.
- 3) Informasi teknologi.
- 4) Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi.
- 5) Informasi sosial dan budaya, politik dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kehidupan beragama.⁵⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen layanan informasi diantaranya adalah konselor, peserta layanan, dan informasi. Untuk keperluan layanan, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan. Materi layanan itu disesuaikan dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi. Dalam penelitian ini, informasi yang diberikan berkaitan dengan konsep diri siswa, yang mana informasi yang diberikan diharapkan siswa memiliki pemahaman mengenai konsep dirinya.

d. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dapat digunakan dan forum dengan format klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khususnya dengan informasi khusus dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik, maupun cara menyampaikannya. Menurut Prayitno beberapa pendekatan dan teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Prayitno, *Seri Layanan....*, hal. 6-7

1) Ceramah, Tanya jawab, dan Diskusi

Cara menyampaikan informasi yang paling biasa dan sederhana dipakai adalah ceramah yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antar peserta.

2) Media

a) Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman komputer, OHP, LCD). “Papan informasi” merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajian aktual.

b) Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat “mandiri”, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengelola informasi yang diperlukan.

3) Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh konselor, pihak-pihak lain dapat diikutsertakan. Pihak-pihak yang dapat diikutsertakan adalah kepala sekolah, guru-guru, staf sekolah, lembaga-lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, dan badan-badan usaha lainnya. Narasumber yang datang dari luar lembaga biasanya sangat diminati oleh para peserta layanan.

4) Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan dan tergantung pada format dan isi layanan. Layanan informasi yang dilaksanakan dengan secara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.

5) Keterkaitan

Di dalam semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlunya klien menguasai informasi tertentu khususnya dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami peserta layanan.⁶⁰

⁶⁰ Lihat Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: UNP Padang, 2012), hal. 57-60

Teknik yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini merupakan teknik yang biasa digunakan dalam pemberian layanan informasi. Setelah memberikan layanan informasi, peneliti akan mendiskusikan materi layanan informasi untuk mendalami informasi yang peneliti berikan, sehingga peserta layanan memahami materi yang diberikan.

e. Operasionalisasi Layanan

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor secara cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain menyimak, perlu mendapatkan pengarahan secukupnya. Menurut Prayitno tahap-tahap operasionalisasi layanan informasi adalah:

- a. Perencanaan
 - 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi peserta layanan
 - 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
 - 4) Menetapkan narasumber
 - 5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
 - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- b. Pelaksanaan
 - 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - 2) Mengaktifkan peserta layanan
 - 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- c. Evaluasi
 - 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menetapkan prosedur evaluasi
 - 3) Menyusun instrumen evaluasi
 - 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen
- d. Analisis hasil evaluasi
 - 1) Menetapkan standar evaluasi
 - 2) Melakukan analisis
 - 3) Menafsirkan hasil analisis
- e. Tindak lanjut
 - 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

f. Pelaporan

- 1) Menyusun laporan layanan informasi
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- 3) Mendokumentasikan laporan.⁶¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan. Seorang konselor harus melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum memberikan layanan informasi kepada peserta layanan. Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan.

Konselor memberikan layanan informasi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peserta layanan. Tahap selanjutnya adalah evaluasi, yaitu mengevaluasi yang dilakukan dengan cara menetapkan materi evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah instrumen evaluasi. Tahap selanjutnya adalah analisis hasil evaluasi, yaitu dengan cara menetapkan norma atau standar dalam mengevaluasi instrumen yang telah diolah.

Tahapan terakhir dalam layanan ini adalah pelaporan. Pelaporan dilakukan dengan cara menyusun kegiatan informasi, dan menyampaikan laporan tersebut kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan tersebut. Untuk mencapai tujuan layanan informasi secara maksimal, maka pelaksanaan layanan informasi harus dilaksanakan secara cermat, terarah dan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Pelaksanaan layanan informasi juga harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan layanan.

⁶¹ Prayitno, *Seri Layanan...*, hal. 15-16

f. Materi Layanan Informasi

Menurut Winkel dan Sri Hastuti dalam skripsi Erlia Widya Nursanthi menjelaskan ada tiga tipe dasar data dan materi yang disajikan kepada siswa sebagai informasi adalah:

- 1) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- 2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.
- 3) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.⁶²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada tiga tipe dasar data dan materi yang disajikan kepada siswa. Materi layanan informasi dalam penelitian ini adalah materi yang mencakup tentang bagaimana meningkatkan konsep diri siswa. Dewa Ketut Sukardi menjelaskan ada 12 materi layanan informasi yang dapat diberikan kepada siswa, 4 diantaranya adalah:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- 2) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan penyalurannya.
- 3) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma, dan sopan santun.
- 4) Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.⁶³

Materi layanan informasi yang peneliti berikan berkaitan dengan materi layanan informasi tentang tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu bagaimana siswa dapat memenuhi tugas-tugas

⁶² Erlia Widya Nursanthi, Skripsi: *Meningkatkan Konsep Diri Melalui Layanan Informasi dengan Media Visual Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/2011*, (Semarang: UNNES, 2011), hal. 31

⁶³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan.....*, hal.61

perkembangan dan kemampuan pribadi yang dimilikinya, sehingga tugas-tugas perkembangan tersebut tidak terhambat, oleh karena itu perlunya layanan informasi agar siswa dapat mengetahui apa saja tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Materi layanan informasi mengenai bakat, minat berguna agar siswa dapat mengetahui bakat dan minat mereka, sehingga mereka paham atas kemampuan yang mereka miliki. Materi layanan mengenai tingkah laku, tata krama, dan sopan santun diberikan agar siswa dapat berperilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang ada di sekolah, dan mampu memperbaiki diri menjadi lebih baik dengan cara mempersiapkan diri baik itu dalam belajar maupun berinteraksi dengan sesama. Materi layanan informasi yang akan peneliti berikan berkaitan dengan konsep diri, seperti: arti penting konsep diri, konsep diri positif dan negatif, konsep diri yang baik, berpikir positif, mengenal dan menemukan konsep diri serta cara mempertahankan konsep diri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Liza Febrianti tentang Peningkatan Konsep Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMAN 1 V Koto Timur Kab. Pariaman Kelas XII.IS.3. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Masalah pokok penelitian ini adalah tentang konsep diri siswa, yaitu tentang peningkatan konsep diri siswa yang dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Populasi penelitian ini adalah kelas XII.IS.3 yang berjumlah 23 orang siswa, sampelnya adalah sebanyak 15 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XII.IS.3 SMAN 1 V Koto Timur Kab. Pariaman, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa. Siswa yang memiliki konsep diri rendah dan sedang, diberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil pengolahan angket pada siklus pertama, dari 15 orang siswa memiliki konsep diri rendah dan sedang, sudah ada peningkatan

konsep diri. Dalam pelaksanaannya dilakukan dalam tiga siklus/tahap. Setiap siklus terjadi peningkatan, oleh karena itu, bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlan Widya Nursanthi dengan judul Meningkatkan Konsep Diri Melalui Layanan Informasi dengan Media Visual pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/2011. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konsep diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media visual, dan apakah terjadi peningkatan konsep diri setelah diberikan layanan informasi dengan media visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran konsep diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bergas setelah diberikan layanan informasi dengan media visual, dan untuk membuktikan terjadinya peningkatan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media visual. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bergas tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 255 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian menggunakan simple random sampling sebanyak 37 siswa yang berada di kelas XI.IS.3. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis uji *t-test*, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata konsep diri setelah diberikan layanan informasi dengan media visual mengalami peningkatan dari pada sebelumnya.

C. Hipotesis

H_0 : Layanan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan

H_a : Layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yakni:

Layanan informasi menurut Prayitno adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.⁶⁴

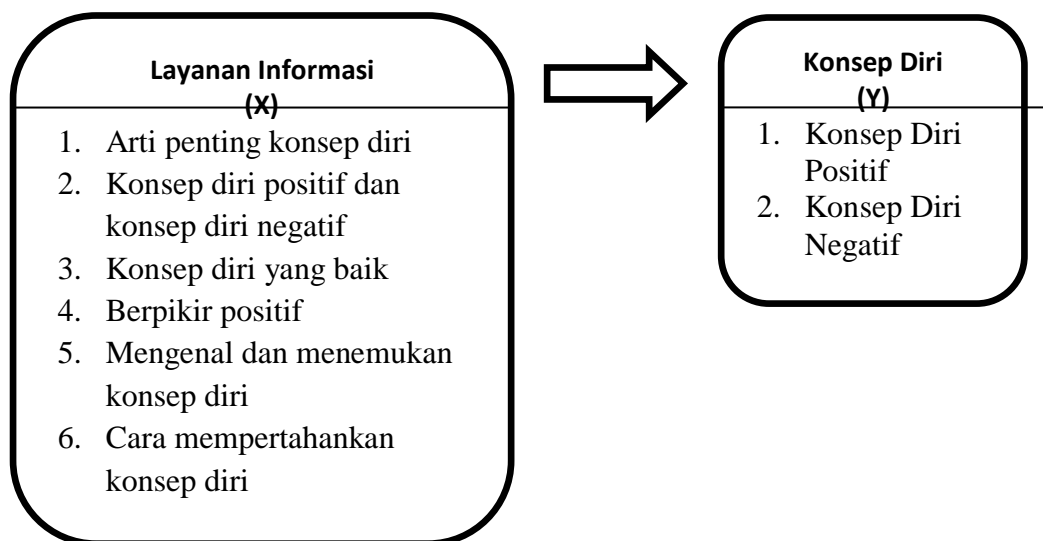
Layanan informasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah layanan bantuan yang diberikan oleh peneliti berupa informasi mengenai konsep diri siswa sehingga siswa memahami dan mengetahui tentang konsep diri yang dimilikinya, dan pada akhirnya konsep diri siswa tersebut dapat meningkat setelah diberikan layanan informasi. Materi-materi layanan informasi yang peneliti berikan adalah: arti penting konsep diri, konsep diri positif dan konsep diri negatif, konsep diri yang baik, berpikir positif, mengenal dan menemukan konsep diri, cara mempertahankan konsep diri.

Konsep diri, ialah “pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisis”.⁶⁵ Konsep diri yang penulis maksud adalah bagaimana seseorang memandang, menilai, menerima, dan memahami dirinya sendiri yang terbagi dalam dua bentuk, yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri ini diperoleh melalui pandangan, pengalaman, dan interaksi kita dengan orang lain, yang mencakup kedua bentuk konsep diri yang dimiliki seseorang tersebut.

⁶⁴ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar....*, hal. 259-260

⁶⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi....* hal. 99

E. Kerangka Berpikir



Keterangan:

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y yaitu untuk meningkatkan konsep diri siswa yang terdiri dari dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Siswa yang memiliki konsep diri yang rendah, dengan diberikannya layanan informasi dengan materi yang terkait diharapkan dapat terjadi peningkatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan informasi dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memakan waktu 4 bulan, terhitung dari 17 Oktober 2016 sampai dengan 23 Februari 2017 dengan lokasi penelitian di SMAN 1 Pariangan.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen karena peneliti ingin melihat apakah melalui layanan informasi dapat meningkatkan konsep diri siswa. Sukardi menjelaskan bahwa “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat”.⁶⁶ Penelitian eksperimen ini merupakan salah satu bentuk penelitian yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 179

terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen.

Mempelajari hubungan sebab-akibat dalam penelitian eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian kemudian diobservasi efek dari perlakuan tersebut. Sugiyono menyebutkan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.⁶⁷ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini peneliti mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel berikutnya, dimana yang menjadi variabel pengaruhnya adalah pemberian layanan informasi dan variabel yang dipengaruhi adalah konsep diri siswa.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Suatu penelitian tentu diperlukannya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yang sering disebut sebagai objek penelitian. Oleh karena itu sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut dengan istilah populasi dan sampel.

Populasi menurut Sugiyono adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang meneliti kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶⁸ Sedangkan menurut Juliansyah Noor, populasi dapat dibedakan menjadi:

Populasi homogen (keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dengan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda) dan populasi heterogen (keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 107

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ...*, hal. 117

membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain).⁶⁹

Adapun objek yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X SMAN 1 Pariangan, yang berjumlah 230 orang siswa. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 605 orang siswa, yang terdiri dari kelas X, XI dan XII. Peneliti memilih kelas X karena mereka baru memasuki tingkatan sekolah menengah atas, karena kelas XI yang masih dalam masa penjurusan dan kelas XII yang akan mengikuti ujian nasional, oleh karena itu peneliti memilih kelas X untuk dijadikan populasi penelitian yang berjumlah 230 orang siswa. Seluruh populasi memiliki karakteristik yang sama, dan memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk lebih mudah memahami maka peneliti akan menyajikan data siswa kelas X SMAN 1 Pariangan dalam bentuk tabel.

Tabel 1
Data Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X1	25
2	X2	26
3	X3	25
4	X4	27
5	X5	25
6	X6	26
7	X7	25
8	X8	25
9	X9	26
Jumlah		230

⁶⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 41

b. Sampel

Menurut Sukardi sampel adalah “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”.⁷⁰ Sedangkan Nanang Martono mendefinisikan sampel sebagai “anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”.⁷¹ Dapat dipahami bahwa sampel merupakan anggota populasi yang dipilih yang diharapkan dapat mewakili populasi dengan menggunakan teknik tertentu. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh kelas X sebagai sampel karena perlakuan peneliti terhadap siswa kelas X yaitu dengan memberikan layanan informasi, sedangkan jika semua siswa kelas X diberikan perlakuan yang sama, maka hal itu tidak efektif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “*cluster sampling* merupakan teknik yang menghendaki atas kelompok-kelompok yang ada pada populasi”.⁷² Penulis dalam hal ini mengambil sampel kelas X-5 yang berjumlah 25 orang.

Tabel 2
Data Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X-5	25
Jumlah		25 Orang

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memakai skala *Likert*. Menurut Desmita skala *Likert* “merupakan suatu skala yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga

⁷⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian,*, hal. 55

⁷¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Cet Ke-2, hal. 74

⁷² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 117

memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya”⁷³. Penyebaran skala *Likert* ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai konsep diri siswa yang berjumlah 25 orang. Berikut ini akan peneliti uraikan kisi-kisi skala konsep diri siswa.

Tabel 3
Kisi-Kisi Skala Konsep Diri Siswa

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			+	-	
1	Konsep Diri Positif	1. Mampu mengatasi masalah	1, 11	6, 16	4
		2. Merasa setara dengan orang lain	2, 12	7, 17	4
		3. Menerima pujian tanpa rasa malu	3, 13	8, 18	4
		4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat	4, 14	9, 19	4
		5. Mampu memperbaiki diri	5, 15	10, 20	4
2	Konsep Diri Negatif	1. Sensitif pada kritik	21, 31	26, 36	4
		2. Responsif sekali terhadap pujian	22, 32	27, 37	4
		3. Sikap hiperkritis (selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apa pun dan siapa pun)	23, 33	28, 38	4
		4. Merasa tidak disenangi orang lain	24, 34	29, 39	4
		5. Pesimis terhadap kompetisi	25, 35	30, 40	4
Jumlah					40

⁷³ Desmita, *Metode Penelitian*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2006), hal. 113

Peneliti memilih skala *Likert* dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat konsep diri siswa. Skala yang peneliti susun terkait dengan konsep diri siswa terdiri dari dua indikator, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, yang terdiri dari 40 item pernyataan. Jawaban dari skala *Likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), TD (Tidak pernah).

Tabel 4

Skor Skala *Likert* dengan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SL (Selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KD (Kadang-kadang)	3	3
JR (Jarang)	2	4
TP (Tidak Pernah)	1	5

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁴ Instrumen yang akan peneliti buat akan dikatakan valid apabila benar-benar dapat mengukur konsep diri siswa.

Menurut Kerlinger (dalam Abdul Halim Hanafi), “validitas suatu instrumen dapat dilihat dari bentuk (konstruk) patokan (kriteria), dan isi. Untuk mendapatkan validitas isi yang baik penyusunan instrumen perlu memperhatikan hal-hal (1) rumuskan tujuan dengan jelas, (2) arahkan kisi-kisi pada tujuan, (3) mengembangkan ruang lingkup lebih mendetail, (4) memilih tipe item, (5) menyusun item dan instrument, (6) mereview instrument, (7) menganalisis hasil uji coba, (8) revisi instrument”.⁷⁵

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 121

⁷⁵ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), hal. 117

Uji validitas instrument dilakukan pada kelompok responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok yang menjadi sampel penelitian. Uji validitas instrument harus sama seperti pelaksanaan pengambilan data yang sesungguhnya agar kelemahan-kelemahan yang ada pada butir soal dapat diketahui.

Menurut Sukardi, “dalam penelitian, validitas suatu tes dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas konkuren, dan prediksi”.⁷⁶ Validitas isi adalah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi memerlukan dua aspek penting, yaitu valid isi dan valid teknik samplingnya. Valid isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur, sedangkan validitas sampling pada umumnya berkaitan dengan bagaimanakah baiknya suatu sampel tes merepresentasikan total cakupan isi. Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk. Proses melakukan validasi konstruk dapat dilakukan dengan cara melibatkan hipotesis testing dari teori yang menyangkut dengan konstruk yang relevan. Validitas konkuren adalah derajat di mana skor dalam suatu tes dihubungkan dengan skor lain yang telah dibuat. Tes dengan validasi konkuren biasanya diadministrasi dalam waktu yang sama atau dengan kriteria valid yang sudah ada. Validitas prediksi adalah derajat yang menunjukkan suatu tes dapat memprediksi tentang bagaimana seseorang akan melakukan suatu prospek tugas atau pekerjaan yang direncanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa instrumen yang valid yaitu instrumen yang dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan adanya instrumen yang valid, maka nantinya diharapkan akan menghasilkan data yang valid pula.

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian,*, hal. 122

Uji validitas instrumen yang penulis gunakan dalam hal ini yaitu validitas konstruk. Adapun pengujian validitas konstruk yaitu “untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen”.⁷⁷ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa validitas sebuah instrumen dapat diuji melalui validitas konstruk. Validitas konstruk dalam hal ini dapat diuji dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam melakukan uji validitas konstruk penulis menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yaitu Ibu **Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons** adapun hasil uji validitas instrumen skala konsep diri dengan ahli dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Validitas Instrumen Skala Konsep Diri

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid dengan revisi	21	Valid dengan revisi
2	Valid dengan revisi	22	Valid dengan revisi
3	Valid dengan revisi	23	Valid dengan revisi
4	Valid dengan revisi	24	Valid dengan revisi
5	Valid dengan revisi	25	Valid dengan revisi
6	Valid dengan revisi	26	Valid dengan revisi
7	Valid dengan revisi	27	Valid dengan revisi
8	Valid dengan revisi	28	Valid dengan revisi
9	Valid dengan revisi	29	Valid dengan revisi
10	Valid dengan revisi	30	Valid dengan revisi
11	Valid dengan revisi	31	Valid dengan revisi
12	Valid dengan revisi	32	Valid dengan revisi
13	Valid dengan revisi	33	Valid dengan revisi
14	Valid dengan revisi	34	Valid dengan revisi
15	Valid dengan revisi	35	Valid dengan revisi
16	Valid dengan revisi	36	Valid dengan revisi
17	Valid dengan revisi	37	Valid dengan revisi

⁷⁷ Lihat Sugiyono, *Metode....*, hal. 177-183

18	Valid dengan revisi	38	Valid dengan revisi
19	Valid dengan revisi	39	Valid dengan revisi
20	Valid dengan revisi	40	Valid dengan revisi

b. Reliabilitas

Menurut Abdul Halim Hanafi, “reliabilitas maksudnya suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterendahan dapat dipercaya”.⁷⁸ Instrumen yang sudah baik atau sudah dapat dipercaya, dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut sudah menunjukkan reliabel. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Sukardi menjelaskan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”.⁷⁹ Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

4. Desain Eksperimen

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment* yang diberikan. Metode *one group pretest-posttest* ini hanya terdapat 1 kelompok eksperimental. Pelaksanaannya dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan yang diberikan terhadap siswa, setelah itu baru diberikan *posttest* untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*. Menggunakan metode *one group pretest-posttest* ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah konsep diri pada siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan dapat ditingkatkan melalui

⁷⁸ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa, ...*, hal. 118

⁷⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 127-128

pemberian perlakuan layanan informasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6
Model Design Pre-Eksperimental

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Q ₁	X	Q ₂

Maksud dari tabel di atas adalah peneliti akan melakukan satu kali pengukuran pada subjek penelitian untuk diberikan *pretest* (Q₁) sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* (X), dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi *posttest* (Q₂). Peneliti kemudian membandingkan Q₁ dengan Q₂ untuk melihat berapa perbandingan yang timbul. Perbandingan ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, untuk melihat efektif atau tidaknya layanan informasi terhadap peningkatan konsep diri siswa. Secara umum langkah-langkah dalam penelitian eksperimen adalah:

- a. Menetapkan sampel penelitian
- b. Melakukan *pretest*, yaitu memberikan tes berupa pertanyaan tentang pemahaman siswa mengenai konsep diri sebelum diberikannya layanan informasi, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal dan mengetahui tentang dirinya sendiri.
- c. Melakukan *treatment* dengan memberikan perlakuan pada subjek penelitian yaitu pemberian layanan informasi.
- d. Memberikan *posttest* kepada subjek setelah diberikan perlakuan, dengan mengulang pelaksanaan tes dengan memberikan skala yang sama dengan tes awal terhadap subjek penelitian, dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes pertama dengan tes kedua untuk melihat apakah ada peningkatan skor atau tidak.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan dengan metode statistik. Berkaitan dengan penelitian ini peneliti akan melakukan pengukuran sebanyak dua kali. Data yang tersimpan berupa *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk melihat perbandingan dua nilai dari instrumen yang diberikan, apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua nilai tersebut. Setelah diperoleh persentase jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori mutu konsep diri siswa. Menurut Nana Sudjana, “dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil”.⁸⁰ Penelitian ini memiliki rentang skor 1-5 dengan kategori konsep diri sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jumlah item skala konsep diri sebanyak 40 item, sehingga rentang skor dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum $5 \times 40 = 200$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah pernyataan keseluruhan yang berjumlah 40 item dan hasilnya 200.

2. Skor minimum $1 \times 40 = 40$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah pernyataan keseluruhan yang berjumlah 40 item dan hasilnya 40.

3. Rentang $200 - 40 = 160$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala.

4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah).

5. Panjang kelas interval $160 : 5 = 32$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya kriteria.

⁸⁰ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 47

Tabel 7
Klasifikasi Skor Konsep Diri Siswa

No	Rentang Skor	Kriteria
1	168 – 200	Sangat tinggi
2	136 – 167	Tinggi
3	104 – 135	Sedang
4	72 – 103	Rendah
5	40 – 71	Sangat rendah

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi sulit dimaknai, oleh karena itu analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data. Tujuan utama dari analisis data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis alternatif (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik dilakukan karena data yang akan diolah merupakan data sampel. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
- b. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden.
- c. Menyajikan data dari variabel yang diteliti.
- d. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
- e. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

2. Analisis Statistik

Analisis statistik bertujuan untuk menguji hipotesis statistik apakah hipotesis yang hanya diuji dengan data sampel dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk mencari signifikansi. Artinya, hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t (*t-test*) seperti berikut ini:

- a. Mencari D (*Difference*) variabel X dan Variabel Y
- b. Mencari *Mean* dan *Difference*
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai

berikut;

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M_D = Mean of *difference* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II.

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = Jumlah beda atau selisih antara skor variabel I (variabel X) dan skor variabel II (variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus.

N = Jumlah subjek yang diteliti

SE_{MD} = Standar error kedua mean *of difference*.⁸¹

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t tabel pada taraf signifikansi 1%. Apabila t hitung (t_0) besar ($>$) nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa. Tetapi, apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

⁸¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 305-307

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan.

Peneliti menemukan permasalahan bahwa siswa kelas X memiliki konsep diri yang rendah yang mana hal ini disebabkan karena berbagai faktor. Hal ini terlihat pada hasil *pretest* konsep diri siswa kelas X-5 di SMAN 1 Pariangan. Selain itu, juga terlihat pada kegiatan siswa yang lebih sering untuk bersantai dari pada belajar, mereka memiliki konsep diri negatif dalam hal berprestasi, kurang memiliki kepercayaan diri yang bagus dalam belajar.

Mengawali kegiatan penelitian, maka peneliti mengadakan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 kali kepada siswa dengan menyebarkan skala konsep diri siswa pada kelas X-5. Setelah itu dilakukan *posttest* untuk melihat ada tidaknya perubahan setelah diberikan tindakan.

Pada penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*, peneliti melakukan dua kali pengukuran, yaitu sebelum (*pretest*) kepada siswa kelas X-5 untuk melihat konsep diri siswa sebelum diberikan *treatment* (layanan informasi). Selanjutnya diberikan skala yang sama (*posttest*) sehingga nantinya dapat diketahui perbandingannya. Untuk lebih jelas akan diungkapkan pada tabel berikut:

Tabel 8
Skor Data *Pre-Test* Konsep Diri Siswa

No.	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	MM	127	Sedang
2	TPH	124	Sedang
3	AH	140	Tinggi
4	MH	145	Tinggi
5	TA	111	Sedang
6	FM	136	Sedang
7	HH	148	Tinggi
8	AS	140	Tinggi
9	RZF	128	Sedang
10	MCD	123	Sedang
11	BY	103	Rendah
12	AF	128	Sedang
13	VPY	148	Tinggi
14	DH	123	Sedang
15	KA	103	Rendah
16	MAF	127	Sedang
17	VS	142	Tinggi
18	RZ	141	Tinggi
19	YRN	128	Sedang
20	DK	156	Tinggi
21	RJP	136	Sedang
22	YD	145	Tinggi
23	FH	110	Sedang
24	RRM	135	Sedang
25	FS	110	Sedang

Secara umum berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa pada *pretest* ada 9 orang siswa yang memiliki konsep diri tinggi, 14 orang siswa memiliki konsep diri sedang, 2 orang siswa memiliki konsep diri rendah. Sedangkan untuk kriteria konsep diri sangat tinggi dan sangat rendah tidak ditemukan satu orang siswapun yang memiliki kriteria tersebut. Walaupun demikian kondisi yang ada tersebut masih bisa ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 9
Skor Kategori Konsep Diri Siswa Hasil *Pre-Test*

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	MM	127	Netral
2	TPH	124	Netral
3	AH	140	Positif
4	MH	145	Positif
5	TA	111	Netral
6	FM	136	Netral
7	HH	148	Tinggi
8	AS	140	Tinggi
9	RZF	128	Netral
10	MCD	123	Netral
11	BY	103	Negatif
12	AF	128	Netral
13	VPY	148	Positif
14	DH	123	Netral
15	KA	103	Negatif
16	MAF	127	Netral
17	VS	142	Positif
18	RZ	141	Positif
19	YRN	128	Netral
20	DK	156	Positif
21	RJP	136	Netral
22	YD	145	Positif
23	FH	110	Netral
24	RRM	135	Netral
25	FS	110	Netral

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Konsep Diri Siswa Hasil *Pre-Test*

F	% Skor	Kriteria
0	0	Sangat Positif
9	36%	Positif
14	56%	Netral
2	8%	Negatif
0	0	Sangat Negatif
25	100%	Total

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa pada *pretest* diketahui ada 9 orang siswa yang memiliki konsep diri positif, 14 orang siswa memiliki konsep diri netral, 2 orang siswa memiliki konsep diri negatif. Sedangkan untuk kategori konsep diri sangat positif dan sangat negatif tidak ditemukan satu orang siswa pun yang memiliki kategori tersebut. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa di SMAN 1 Pariangan pada umumnya berada pada kategori netral.

Pada bab ini penulis akan menyajikan gambaran pelaksanaan *treatment* yaitu layanan informasi. Adapun jumlah *treatment* yang penulis lakukan yaitu sebanyak enam kali. Materi-materi layanan informasi ini bersumber pada indikator-indikator konsep diri tersebut. Selain itu, penulis juga akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang konsep diri siswa dan bagaimana pengaruhnya setelah diberikan *treatment* yaitu layanan informasi.

B. Gambaran Pelaksanaan *Treatment*

Tabel 11

Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Materi layanan	Waktu
1	Arti penting konsep diri	6 Januari 2017
2	Konsep diri positif dan konsep diri negatif	9 Januari 2017
3	Konsep diri yang baik	12 Januari 2017
4	Berpikir positif	16 Januari 2017
5	Mengenal dan menemukan konsep diri	19 Januari 2017
6	Cara mempertahankan konsep diri	23 Januari 2017

1. *Treatment 1*

a. Perencanaan *Treatment 1*

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang

akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Ada pun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

- 1) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama ini penulis langsung yang akan melaksanakan layanan informasi kepada siswa kelas X-5.
- 2) Pada *treatment* 1 ini penulis memberikan layanan informasi tentang arti penting konsep diri.
- 3) Bentuk pelaksanaan layanan yang akan penulis berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal.
- 4) Untuk lancarnya layanan informasi penulis menyiapkan media (laptop dan infocus), materi, tempat pelaksanaan layanan, RPL dan absen siswa.

b. Pelaksanaan *Treatment* 1

Treatment pertama penulis laksanakan pada tanggal 6 Januari 2017 yang dilaksanakan di kelas X-5, pada pukul 09.00-10.15WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang siswa. Mengawali kegiatan, pertama-tama peneliti mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tentang materi yang diberikan. Materi yang diberikan pada *treatment* pertama ini yaitu tentang arti penting konsep diri. Materi ini disajikan agar siswa mengetahui dan paham apa yang dimaksud dengan konsep diri tersebut.

c. Materi Layanan Informasi

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai konsep diri, peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai apa itu layanan informasi. Materi tentang layanan informasi merupakan hal yang penting untuk disampaikan kepada subjek penelitian. Hal ini bertujuan agar subjek penelitian dapat memahami tentang apa itu layanan informasi. Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan layanan informasi yaitu: Pengertian layanan informasi, tujuan layanan informasi, teknik layanan

informasi, dan sebagainya. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang materi konsep diri. Materi ini merupakan materi yang digunakan untuk membentuk persepsi yang sama tentang konsep diri. Dengan adanya materi tentang konsep diri ini akan membuat subjek penelitian menjadi memiliki konsep yang sama sehingga nantinya akan meningkatkan konsep dirinya. (*Materi secara lengkap terlampir*).

Penyampaian materi tentang konsep diri ini diikuti serius oleh subjek penelitian. Hal ini terlihat pada saat penyampaian materi subjek penelitian terfokus kepada apa yang penulis sampaikan, dan mengajukan sebuah pertanyaan. Siswa HH menanyakan tentang ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif. Peneliti menjawab bahwa ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif adalah mampu mengatasi masalah, dapat memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, merasa bahwa dirinya setara dengan orang lain, setelah menjawab pertanyaan dari siswa tersebut kemudian peneliti mendiskusikannya kepada seluruh siswa, sehingga siswa lebih memahami materi mengenai konsep diri ini. Selain HH, subjek penelitian VPY juga bertanya tentang apakah kita bisa merubah konsep diri negatif ke konsep diri positif?, kemudian peneliti menjawab bahwa kita dapat merubah konsep diri dari yang negatif ke positif, caranya dengan mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada dalam diri kita dan berusaha untuk menerima apa adanya, kemudian mendiskusikannya pertanyaan tersebut kepada seluruh peserta layanan.

d. Hasil Treatment 1

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* pertama adalah:

- 1) Pengamatan jalannya kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan informasi berakhir beberapa siswa sudah ada yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi, tapi masih ada beberapa

siswa yang malu-malu dalam mengeluarkan argumennya walaupun peneliti sudah mengajak siswa untuk berbicara.

- 2) Pemahaman terhadap materi. Menurut pengamatan yang peneliti lakukan tampaknya semua siswa senang dalam mengikuti kegiatan layanan informasi ini dan paham dengan materi layanan informasi yang diberikan. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menyimpulkan materi layanan informasi yang disajikan.
- 3) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan dan ungkapan siswa mengenai kegiatan ini mereka terlihat senang dalam mengikuti kegiatan layanan informasi. Hal ini dapat dilihat dari pendapat HH yang mengatakan “Saya senang mengikuti kegiatan ini karena materinya bagus dan menambah wawasan”.
- 4) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* pertama, berjalan lancar dan diikuti dengan antusias oleh 25 orang peserta.

2. *Treatment 2*

a. Perencanaan *Treatment 2*

Pelaksanaan *treatment* kedua ini juga dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu, adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Pada *treatment 2* ini penulis langsung memberikan layanan informasi di kelas X-5
- 2) Pada *treatment 2* ini penulis memberikan layanan informasi tentang konsep diri positif dan negatif.
- 3) Layanan informasi diberikan dengan menggunakan format klasikal.
- 4) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti PP, laptop, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

b. Pelaksanaan *Treatment 2*

Treatment kedua ini penulis laksanakan pada tanggal 9 Januari 2017, di kelas X-5 pada pukul 11.00-12.00 WIB, dengan jumlah

peserta sebanyak 25 orang siswa. Mengawali kegiatan, pertama-tama peneliti mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tentang materi yang diberikan. Materi yang diberikan pada *treatment* kedua ini yaitu tentang konsep diri positif dan konsep diri negatif. Materi ini disajikan agar siswa mengetahui tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri positif, maupun konsep diri negatif.

c. Materi Layanan Informasi

Pemberian informasi dimulai dengan menjelaskan materi mengenai konsep diri positif dan konsep diri negatif. Adapun materi yang disampaikan mengenai tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri positif dan negatif. Konsep diri positif ada dalam diri orang yang dapat menerima dirinya secara apa adanya dengan segala resiko kekuatan dan kelemahannya. Konsep diri negatif terjadi pada individu yang tidak banyak tahu tentang dirinya, tidak melihat dirinya secara utuh. Misalnya ia hanya melihat kelemahan diri atau kelebihan-kelebihannya. Orang yang memiliki konsep diri positif dan negatif memiliki tanda-tandanya masing-masing. (*Materi secara lengkap terlampir*).

Penyampaian materi tentang konsep diri positif dan konsep diri negatif ini diikuti subjek penelitian dengan semangat dan antusias. Hal ini terlihat pada siswa yang antusias dalam bertanya tentang tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri positif dan negatif. Hal ini ditanyakan oleh RZ, YD dan RRM. RZ menanyakan apakah jika seseorang memiliki konsep diri yang positif dapat menerima dirinya sendiri secara apa adanya? Peneliti menjawab seseorang dengan konsep diri yang positif dapat menerima dirinya sendiri dengan segala kekurangan yang ada, dan mampu mengatasi masalahnya. Siswa YD menanyakan jika seseorang dengan konsep diri yang negatif apakah ia mampu mengatasi kekurangan yang ada dalam dirinya? Peneliti menjawab jika seseorang dengan konsep diri negatif mereka akan sulit

menerima kekurangan yang ada dalam dirinya, karena mereka menganggap kekurangan itu sebagai aib mereka. RRM menanyakan bagaimana caranya agar kita terhindar dari konsep diri yang negatif? Peneliti menjawab agar kita terhindar dari konsep diri negatif kita harus mampu menerima kondisi diri kita, baik itu kelebihan maupun kekurangan sekalipun. Ketiga pertanyaan tersebut peneliti diskusikan dengan siswa yang menjadi subjek penelitian, sehingga mereka menjadi lebih paham dengan materi yang telah diberikan.

d. Hasil *Treatment 2*

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* kedua adalah:

- 1) Pengamatan jalannya kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan informasi berakhir, semua siswa sudah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi.
- 2) Pemahaman terhadap materi. Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya semua siswa telah cukup memahami materi yang telah dibahas dalam pertemuan kali ini, dilihat dari tanya jawab yang peneliti lakukan kepada siswa dan bagaimana siswa menyimpulkan materi.
- 3) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan. Hasil pengamatan yang penulis lakukan dan ungkapan sebagian siswa mengenai kegiatan ini mereka terlihat senang dalam mengikuti layanan ini dan masih tetap bersemangat untuk melakukan layanan informasi selanjutnya dengan materi yang berbeda.
- 4) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kali ini berjalan cukup lancar dan diikuti secara antusias oleh peserta.

3. *Treatment 3*

a. Perencanaan *Treatment 3*

Pelaksanaan *treatment* ketiga ini juga dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu, adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Pada *treatment 3* ini penulis langsung memberikan layanan informasi di kelas X-5
- 2) Pada *treatment 3* ini penulis memberikan layanan informasi tentang konsep diri yang baik.
- 3) Layanan informasi diberikan dengan menggunakan format klasikal.
- 4) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti PP, laptop, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

b. Pelaksanaan *Treatment 3*

Treatment ketiga ini penulis laksanakan pada tanggal 12 Januari 2017, di kelas X-5 pada pukul 09.00-10.00 WIB, yang diikuti oleh 24 orang siswa, karena 1 orang siswa sedang sakit. Mengawali kegiatan, pertama-tama peneliti mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tentang materi yang diberikan. Materi yang diberikan pada *treatment* ketiga ini yaitu tentang konsep diri yang baik. Materi ini disajikan agar siswa mengetahui apa saja tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri yang baik.

c. Materi Layanan Informasi

Layanan informasi dimulai dengan menjelaskan materi mengenai konsep diri yang baik dan apa saja tanda-tanda yang dimiliki oleh orang yang memiliki konsep diri yang baik. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai: yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Siswa DH menanyakan apakah orang yang memiliki konsep diri positif dapat mengatasi masalah yang dihadapainya? Kemudian peneliti menjawabnya bahwa seseorang dengan konsep diri yang positif akan mampu mengatasi masalah yang dihadapainya, kemudian

mendiskusikan pertanyaan tersebut kepada seluruh peserta layanan dan membahasnya. Pembahasan selanjutnya mengenai: merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, mampu memperbaiki diri. (*Materi secara lengkap terlampir*).

Setelah peneliti selesai menjelaskan semua materi hari itu, siswa YD dan HH bertanya mengenai orang yang tidak memiliki konsep diri positif, apakah mereka tidak mampu untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik? peneliti dan peserta layanan mendiskusikan dan membahas pertanyaan itu. Penyampaian materi tentang konsep diri yang baik ini diikuti subjek penelitian dengan semangat dan antusias. Dalam penyampaian materi ini ada seorang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit, sehingga pada *treatment* ketiga ini hanya diikuti oleh 24 orang siswa.

d. Hasil Treatment 3

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* ketiga adalah:

- 1) Pengamatan jalannya kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan informasi berakhir, semua siswa sudah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi.
- 2) Pemahaman terhadap materi. Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya semua siswa telah cukup memahami materi yang telah dibahas dalam pertemuan kali ini, dilihat dari tanya jawab yang peneliti lakukan kepada siswa dan bagaimana siswa menyimpulkan materi.
- 3) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan. Hasil pengamatan yang penulis lakukan dan ungkapan sebagian siswa mengenai kegiatan ini mereka terlihat senang dalam mengikuti layanan ini dan masih tetap bersemangat untuk melakukan layanan informasi selanjutnya dengan materi yang berbeda.

- 4) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kali ini berjalan cukup lancar dan diikuti secara antusias oleh peserta.

4. *Treatment* 4

a. Perencanaan *Treatment* 4

Pelaksanaan *treatment* keempat ini juga dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu, adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Pada *treatment* 4 ini penulis langsung memberikan layanan informasi di kelas X-5
- 2) Pada *treatment* 4 ini penulis memberikan layanan informasi tentang berpikir positif
- 3) Layanan informasi diberikan dengan menggunakan format klasikal.
- 4) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti PP, laptop, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

b. Pelaksanaan *Treatment* 4

Treatment keempat ini penulis laksanakan pada tanggal 16 Januari 2017, di kelas X-5 pada pukul 09.00-10.15 WIB, yang diikuti oleh 25 orang siswa. Mengawali kegiatan, pertama-tama peneliti mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tentang materi yang diberikan. Materi yang diberikan pada *treatment* keempat ini yaitu tentang berpikir positif. Materi ini disajikan agar siswa mengetahui pentingnya berpikir positif dan apa saja manfaat dari berpikir positif tersebut.

c. Materi Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi dimulai dengan menjelaskan materi mengenai pentingnya berpikir positif. Kalau kita mendengar kata positif pasti kita akan terbayang hal-hal yang baik saja, berpikir positif, bertindak positif, berkelakuan positif yang artinya adalah sesuatu yang baik-baik saja. Secara sadar ataupun tidak, kita sering

mengeluh dan berpikir negatif terhadap keadaan atau situasi yang kita alami. Oleh karena itu berpikir positif sangat penting.

Setelah selesai dengan pembahasan pertama, peneliti masuk kepada pembahasan kedua yaitu manfaat berpikir positif. Sudah tidak diragukan lagi bahwa hanya dengan berpikir positif badan kita menjadi sehat, tidak sakit-sakitan, atau bahkan sukses dalam bisnis. Memang dengan berpikir positif urat-urat saraf kita menjadi tidak tegang, sehingga pikiran menjadi jernih, mudah memutuskan hal-hal yang penting.

Selanjutnya pembahasan mengenai membangun sikap berpikir positif. Ada 12 cara untuk membangun sikap menjadi lebih positif, yaitu: Kamu bisa memilih bersikap optimis, kamu bisa memilih menerima segalanya apa adanya, kamu bisa memilih cepat pulih, kamu bisa memilih cerita, kamu bisa memilih bersikap antusias, kamu bisa memilih lebih peka, kamu bisa memilih humor, kamu bisa memilih sportif, kamu bisa memilih rendah hati, kamu bisa memilih bersyukur, kamu bisa memilih beriman dan kamu bisa memilih berpengharapan. *(Materi secara lengkap terlampir).*

Penyampaian materi tentang berpikir positif ini diikuti subjek penelitian dengan semangat dan antusias. Antusias siswa dalam mengikuti materi ini masih terlihat ketika mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut materi ini. Hal ini ditanyakan oleh RZ yang menanyakan bagaimana membangun sikap berpikir positif. Peneliti menjawab bahwa untuk membangun sikap berpikir positif bisa dengan cara bersikap optimis, menerima apa adanya, bersikap antusias, lebih peka, bersyukur, dan sebagainya. Selain itu DK dan VS juga bertanya mengenai berpikir positif, bagaimana seseorang bisa terhindar dari hal-hal yang negatif dan berpikir negatif, kemudian peneliti mendiskusikannya dengan seluruh peserta layanan.

d. Hasil *Treatment* 4

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* keempat adalah:

- 1) Pengamatan jalannya kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan informasi berakhir, ada sebagian siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan, dan ada juga siswa yang hanya diam dari awal kegiatan sampai berakhirnya kegiatan.
- 2) Pemahaman terhadap materi. Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya semua siswa telah cukup memahami materi yang telah dibahas dalam pertemuan kali ini, dilihat dari tanya jawab yang peneliti lakukan kepada siswa dan bagaimana siswa menyimpulkan materi.
- 3) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan. Hasil pengamatan yang penulis lakukan, siswa terlihat senang dalam mengikuti layanan ini dan masih tetap bersemangat untuk melakukan layanan informasi selanjutnya dengan materi yang berbeda, walaupun ada beberapa siswa yang terlihat tidak bersemangat.
- 4) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kali ini berjalan cukup lancar dan diikuti secara antusias oleh sebagian besar peserta layanan.

5. *Treatment* 5

a. Perencanaan *Treatment* 5

Pelaksanaan *treatment* kelima ini juga dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu, adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Pada *treatment* 5 ini penulis langsung memberikan layanan informasi di kelas X-5
- 2) Pada *treatment* 5 ini penulis memberikan layanan informasi tentang mengenal dan menemukan konsep diri

- 3) Layanan informasi diberikan dengan menggunakan format klasikal.
- 4) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti PP, laptop, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

b. Pelaksanaan *Treatment* 5

Treatment kelima ini penulis laksanakan pada tanggal 19 Januari 2017, di kelas X-5 pada pukul 09.00-10.00 WIB, yang diikuti oleh 25 orang siswa. Mengawali kegiatan, pertama-tama peneliti mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tentang materi yang diberikan. Materi yang diberikan pada *treatment* kelima ini yaitu tentang mengenal dan menemukan konsep diri. Materi ini disajikan agar siswa dapat mengenal konsep dirinya sendiri

c. Materi Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi dimulai dengan menjelaskan materi mengenai mengenal dan menemukan konsep diri. Adapun materi yang disampaikan yaitu: Saat kita membuat keputusan mengenai apa yang akan kita lakukan, hal yang pertama dilakukan adalah biasanya menilai kemampuan diri kita. Penilaian diri merupakan bagian dari konsep diri. Konsep diri adalah pandangan atau kesan individu terhadap dirinya secara menyeluruh yang meliputi pendapatnya tentang dirinya sendiri maupun gambaran diri orang lain tentang hal-hal yang dapat dicapainya yang terbentuk melalui pengalaman dan interpretasi dari lingkungannya, meliputi tiga dimensi, yaitu (1) pengetahuan tentang diri sendiri, (2) harapan untuk diri sendiri, dan (3) evaluasi mengenai diri sendiri.

Konsep diri terbentuk dari gambaran diri (*self image*) yang pembentuknya melalui proses bertanya pada diri sendiri. Proses bertanya pada diri sendiri tersebut merupakan proses untuk mengenal diri kita. Bila kita telah menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan tersebut maka kita akan lebih mudah menemukan konsep diri kita dan

mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan konsep diri yang kita miliki. (*Materi secara lengkap terlampir*).

Penyampaian materi tentang berpikir positif ini masih diikuti subjek penelitian dengan semangat dan antusias walaupun ini sudah pertemuan-pertemuan akhir. Antusias siswa dalam mengikuti materi ini masih terlihat ketika mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut materi ini. Pada saat pemberian layanan informasi sedang berlangsung YRN menanyakan tentang bagaimana agar kita dapat mengenal konsep diri yang kita miliki. Peneliti menjawab bahwa untuk mengenal konsep diri yang kita miliki, kita harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan diri kita, mengetahui kekurangan dan kelebihan diri kita, sehingga kita akan mengenal konsep diri yang kita miliki. Peneliti kemudian mendiskusikannya dengan seluruh peserta layanan. Selain itu DK juga bertanya tentang apakah konsep diri yang kita miliki akan berpengaruh pada masa depan kita. Peneliti menjawab, tentu konsep diri ini akan berpengaruh terhadap masa yang akan datang. Antusias dan semangat siswa terlihat ketika mereka sungguh-dalam mengikuti layanan ini.

d. Hasil Treatment 5

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* kelima adalah:

- 1) Pengamatan jalannya kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan informasi berakhir, ada sebagian siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan, dan ada juga siswa yang hanya diam dari awal kegiatan sampai berakhirnya kegiatan.
- 2) Pemahaman terhadap materi. Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya semua siswa telah cukup memahami materi yang telah dibahas dalam pertemuan kali ini, dilihat dari tanya

jawab yang peneliti lakukan kepada siswa dan bagaimana siswa menyimpulkan materi.

- 3) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan. Hasil pengamatan yang penulis lakukan, siswa terlihat senang dalam mengikuti layanan ini dan masih tetap bersemangat untuk melakukan layanan informasi selanjutnya dengan materi yang berbeda, walaupun ada beberapa siswa yang terlihat tidak bersemangat.
- 4) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kali ini berjalan cukup lancar dan diikuti secara antusias oleh sebagian besar peserta layanan.

6. *Treatment* 6

a. Perencanaan *Treatment* 6

Pelaksanaan *treatment* terakhir ini juga dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu, adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Pada *treatment* 6 ini penulis langsung memberikan layanan informasi di kelas X-5
- 2) Pada *treatment* 6 ini penulis memberikan layanan informasi tentang cara mempertahankan konsep diri
- 3) Layanan informasi diberikan dengan menggunakan format klasikal.
- 4) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti PP, laptop, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

b. Pelaksanaan *Treatment* 6

Treatment keenam ini penulis laksanakan pada tanggal 23 Januari 2017, di kelas X-5 pada pukul 11.00-12.00 WIB, yang diikuti oleh 25 orang siswa. Mengawali kegiatan, pertama-tama peneliti mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menjelaskan tentang materi yang diberikan. Materi yang diberikan pada *treatment* keenam ini yaitu tentang cara mempertahankan konsep diri. Materi ini disajikan agar

siswa mengetahui apa saja cara-cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan konsep dirinya.

c. Materi Layanan Informasi

Layanan informasi dimulai dengan menjelaskan materi mengenai cara-cara mempertahankan konsep diri. Adapun materi yang disampaikan yaitu:

- 1) Bersikap obyektif dalam mengenali diri sendiri.
- 2) Hargailah diri sendiri.
- 3) Jangan memusuhi diri sendiri.
- 4) Berpikir positif dan rasional. (*Materi secara lengkap terlampir*).

d. Hasil Treatment 6

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* keenam adalah:

- 1) Pengamatan jalannya kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan informasi berakhir, siswa sudah mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias, ini terlihat dari *treatment* pertama hingga terakhir.
- 2) Pemahaman terhadap materi. Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya semua siswa telah memahami materi yang telah dibahas dalam kegiatan layanan informasi, baik itu dari *treatment* pertama sampai akhir, dilihat dari tanya jawab yang peneliti lakukan kepada siswa dan bagaimana siswa menyimpulkan materi.
- 3) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan. Hasil pengamatan yang penulis lakukan, siswa terlihat senang dalam mengikuti layanan informasi ini dari awal hingga akhir pertemuan.
- 4) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Kegiatan layanan informasi berjalan lancar dan diikuti oleh siswa dengan semangat dan antusias.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil *Post-Test*

Hasil *posttest* di dapat setelah kelompok eksperimen diberikan beberapa *treatment* seperti yang telah dideskripsikan di atas. Adapun hasil *posttest* siswa yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 12
Skor Data *Post-Test* Konsep Diri Siswa

No.	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	MM	150	Tinggi
2	TPH	146	Tinggi
3	AH	147	Tinggi
4	MH	155	Tinggi
5	TA	138	Tinggi
6	FM	142	Tinggi
7	HH	159	Tinggi
8	AS	144	Tinggi
9	RZF	143	Tinggi
10	MCD	146	Tinggi
11	BY	126	Sedang
12	AF	138	Tinggi
13	VPY	158	Tinggi
14	DH	148	Tinggi
15	KA	131	Sedang
16	MAF	145	Tinggi
17	VS	161	Tinggi
18	RZ	161	Tinggi
19	YRN	160	Tinggi
20	DK	170	Sangat Tinggi
21	RJP	156	Tinggi
22	YD	154	Tinggi
23	FH	142	Tinggi
24	RRM	152	Tinggi
25	FS	144	Tinggi

Secara umum berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa pada *posttest* ada 1 orang siswa yang memiliki konsep diri sangat tinggi, 22 orang siswa memiliki konsep diri tinggi, 2 orang siswa memiliki konsep diri sedang. Sedangkan untuk kriteria konsep diri rendah dan sangat rendah tidak ditemukan satu orang siswa pun yang memiliki kriteria tersebut. Lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 13
Skor Kategori Konsep Diri Siswa Hasil *Pos-Test*

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	MM	150	Positif
2	TPH	146	Positif
3	AH	147	Positif
4	MH	155	Positif
5	TA	138	Positif
6	FM	142	Positif
7	HH	159	Positif
8	AS	144	Positif
9	RZF	143	Positif
10	MCD	146	Positif
11	BY	126	Netral
12	AF	138	Positif
13	VPY	158	Positif
14	DH	148	Positif
15	KA	131	Netral
16	MAF	145	Positif
17	VS	161	Positif
18	RZ	161	Positif
19	YRN	160	Positif
20	DK	170	Sangat Positif
21	RJP	156	Positif
22	YD	154	Positif
23	FH	142	Positif
24	RRM	152	Positif
25	FS	144	Positif

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Konsep Diri Siswa Hasil *Post-Test*

F	% Skor	Kriteria
1	4%	Sangat Tinggi
22	88%	Tinggi
2	8%	Sedang
0	0	Rendah
0	0	Sangat Rendah
25	100%	Total

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa siswa yang memiliki skor konsep diri kategori sangat positif ada 1 orang, sedangkan pada kategori positif ada 22 orang, dan kategori netral ada 2 orang. Apabila dilihat secara umum maka 88% siswa memiliki skor konsep diri yang positif. Perolehan skor dan klasifikasi di atas menggambarkan konsep diri siswa telah mengalami peningkatan.

2. Analisis Data

Setelah hasil layanan didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat apakah layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa di SMAN 1 Pariangan. Adapun perbandingan data konsep diri siswa pada saat *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15
Perbandingan Skor Konsep Diri Siswa Antara *Pre-Test* dan *Post-Test*
Setelah Diberikan Layanan Informasi

No	Kode Siswa	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	MM	127	Sedang	150	Tinggi	23
2	TPH	124	Sedang	146	Tinggi	22
3	AH	140	Tinggi	147	Tinggi	7

4	MH	145	Tinggi	155	Tinggi	10
5	TA	111	Sedang	138	Tinggi	27
6	FM	136	Sedang	142	Tinggi	6
7	HH	148	Tinggi	159	Tinggi	11
8	AS	140	Tinggi	144	Tinggi	4
9	RZF	128	Sedang	143	Tinggi	15
10	MCD	123	Sedang	146	Tinggi	23
11	BY	103	Rendah	126	Sedang	23
12	AF	128	Sedang	138	Tinggi	10
13	VPY	148	Tinggi	158	Tinggi	10
14	DH	123	Sedang	148	Tinggi	25
15	KA	103	Rendah	131	Sedang	28
16	MAF	127	Sedang	145	Tinggi	18
17	VS	142	Tinggi	161	Tinggi	19
18	RZ	141	Tinggi	161	Tinggi	20
19	YRN	128	Sedang	160	Tinggi	32
20	DK	156	Tinggi	170	Sangat Tinggi	14
21	RJP	136	Sedang	156	Tinggi	20
22	YD	145	Tinggi	154	Tinggi	9
23	FH	110	Sedang	142	Tinggi	32
24	RRM	135	Sedang	152	Tinggi	17
25	FS	110	Sedang	144	Tinggi	34
Jumlah		3.257	-	3.716	-	459
Rata-Rata		130,28	-	148,64	-	18,36

Tabel 16

Perbandingan Skor Kategori Konsep Diri Siswa Antara *Pre-Test* dan *Post-Test* Setelah Diberikan Layanan Informasi

No	Kode Siswa	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	MM	127	Netral	150	Positif	23
2	TPH	124	Netral	146	Positif	22
3	AH	140	Positif	147	Positif	7
4	MH	145	Positif	155	Positif	10
5	TA	111	Netral	138	Positif	27
6	FM	136	Netral	142	Positif	6

7	HH	148	Tinggi	159	Positif	11
8	AS	140	Tinggi	144	Positif	4
9	RZF	128	Netral	143	Positif	15
10	MCD	123	Netral	146	Positif	23
11	BY	103	Negatif	126	Netral	23
12	AF	128	Netral	138	Positif	10
13	VPY	148	Positif	158	Positif	10
14	DH	123	Netral	148	Positif	25
15	KA	103	Negatif	131	Netral	28
16	MAF	127	Netral	145	Positif	18
17	VS	142	Positif	161	Positif	19
18	RZ	141	Positif	161	Positif	20
19	YRN	128	Netral	160	Positif	32
20	DK	156	Positif	170	Sangat Positif	14
21	RJP	136	Netral	156	Positif	20
22	YD	145	Positif	154	Positif	9
23	FH	110	Netral	142	Positif	32
24	RRM	135	Netral	152	Positif	17
25	FS	110	Netral	144	Positif	34
Jumlah		3.257	-	3.716	-	459
Rata-Rata		130,28	-	148,64	-	18,36

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor konsep diri siswa. Sebelum *treatment* jumlah skor 3.257 dengan rata-rata 130,28. Setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 3.716 dengan rata-rata 148,64. Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 25 orang siswa tersebut mengalami peningkatan secara keseluruhan. Perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan mutu konsep diri siswa antara data *pretest* dan data *posttest*. Distribusi data berdasarkan klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17
Distribusi Frekuensi Kategori Konsep Diri Siswa
Antara *Pre-Test* dan *Post-Test*

Inteval Skor	<i>Pre-Test</i>			<i>Post-Test</i>		
	Kriteria	F	%	Kriteria	F	%
168-200	Sangat Positif	-	-	Sangat Positif	1	4%
136-167	Positif	9	36%	Positif	22	88%
104-135	Netral	14	56%	Netral	2	8%
72-103	Negatif	2	8%	Negatif	-	-
40-71	Sangat Negatif	-	-	Sangat Negatif	-	-
Jumlah		25	100%	Jumlah	25	100%

Interpretasi:

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami pada hasil *pretest* siswa yang memiliki kategori positif diperoleh frekuensinya sebanyak 9 orang dengan persentase 36%, untuk kategori netral diperoleh frekuensinya sebanyak 14 orang dengan persentase 56% dan untuk kategori negatif diperoleh frekuensinya sebanyak 2 orang dengan persentase 8%. Hal ini berarti siswa kelas X-5 ini memiliki konsep diri yang masih kurang baik, ini terbukti dari masih ada siswa yang berada pada kategori negatif sebanyak 2 orang dan kategori netral 14 orang.

Setelah diberikan *treatment*, maka terdapat perubahan dimana terdapat 1 orang siswa berada pada kategori sangat positif dengan persentase 4%, 22 orang siswa berada pada kategori positif dengan persentase 88%, dan 2 orang siswa berada pada kategori netral dengan persentase 8%. Artinya ada perubahan skor yang signifikan pada kelas X-5, ini terbukti dari adanya satu orang siswa yang memiliki konsep diri yang sangat positif dan didominasi oleh siswa yang memiliki konsep diri kategori positif yang berjumlah 22 orang.

3. Uji Statistik

Setelah diketahui hasil *pottest* secara keseluruhan, maka selanjutnya untuk melihat berpengaruh atau tidaknya layanan informasidalam meningkatkan konsep diri siswa, dilakukan dengan analisis statistik (uji beda) dengan model sampel “dua sampel kecil satu sama lain mempunyai hubungan” menggunakan rumus dan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel 18

Analisis Perhitungan Data Statistik Uji-t

No	Y ₂	Y ₁	D	D ²
1	150	127	23	529
2	146	124	22	484
3	147	140	7	49
4	155	145	10	100
5	138	111	27	729
6	142	136	6	36
7	159	148	11	121
8	144	140	4	16
9	143	128	15	225
10	146	123	23	529
11	126	103	23	529
12	138	128	10	100
13	158	148	10	100
14	148	123	25	625
15	131	103	28	784
16	145	127	18	324
17	161	142	19	361
18	161	141	20	400
19	160	128	32	1.024
20	170	156	14	196
21	156	136	20	400
22	154	145	9	81
23	142	110	32	1.024
24	152	135	17	289
25	144	110	34	1.156
∑	3.716	3.257	459	10.211
Rata-rata	148,64	130,28	18,36	408,44

- b. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{459}{25}$$

$$M_D = 18,36$$

- c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{10.211}{25} - \left(\frac{459}{25}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{408,44 - 337,45}$$

$$SD_D = \sqrt{70,99}$$

$$SD_D = 8,42$$

- d. Mencari standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,42}{\sqrt{25-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,42}{\sqrt{24}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,42}{4,89}$$

$$SE_{MD} = 1,72$$

- e. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{18,36}{1,72}$$

$$t_0 = 10,67$$

f. Mencari nilai df

$$df = N - 1$$

$$df = 25 - 1$$

$$df = 24$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung sebanyak 10,67 dengan df atau db 24. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperoleh harga kritik t sebesar 2,80. Jadi $2,80 < 10,67$ artinya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ lebih kecil dari pada t_{hitung} , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa layanan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa diterima.

D. Pembahasan

Konsep diri merupakan gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari beberapa aspek seperti keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang ingin mereka capai. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi individu dalam berperilaku. Alex Sobur menjelaskan bahwa konsep diri adalah “semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain”.⁸² Senada dengan pendapat di atas, Hurlock (dalam M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S) juga menjelaskan bahwa “konsep diri

⁸² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 507

merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai”.⁸³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dirinya sendiri, yang berhubungan dengan pengetahuan tentang diri, pengharapan tentang diri, dan penilaian tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan penentu dalam berperilaku dan bersikap. Konsep diri terbagi menjadi dua bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, yang masing-masingnya memiliki ciri-cirinya sendiri. Peneliti melakukan dua kali pengukuran, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa kelas X-5 di SMAN 1 Pariangan masih tergolong rendah, ini terlihat pada tabel 8 karena masih adanya siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 orang, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 14 orang dan siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 9 orang.

Untuk membantu meningkatkan konsep diri siswa tersebut peneliti memberikan layanan informasi yang terkait materi mengenai konsep diri. Materi yang peneliti berikan yaitu mengenai arti penting konsep diri, konsep diri positif dan negatif, konsep diri yang baik, berpikir positif, mengenal dan menemukan konsep diri, dan cara mempertahankan konsep diri. Materi yang peneliti berikan di atas bertujuan agar siswa mampu memahami mengenai konsep dirinya dan dapat meningkatkan konsep dirinya ke yang lebih baik lagi.

Ahmad Juntika Nurihsan mengartikan layanan informasi sebagai berikut:

Layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik informasi tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan sekolah, masyarakat, serta sumber-

⁸³ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 13

sumber belajar. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan.⁸⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa konsep diri dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Informasi yang diberikan adalah informasi yang dibutuhkan oleh individu sehingga individu dapat menambah wawasan dan ilmu yang belum diketahui sebelumnya dan individu tersebut juga memiliki pengetahuan (informasi), baik itu informasi yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya. Konsep diri siswa dapat ditingkatkan dengan adanya pemberian informasi yang terkait dengan pemahaman mengenai diri sendiri. Melalui informasi tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan konsep dirinya.

Pada kategori sangat tinggi dari tidak ada seorangpun sebelum dilakukan *treatment* meningkat menjadi 1 orang pada saat setelah dilakukan *treatment*. Kategori tinggi dari 9 orang sebelum dilakukan *treatment* menjadi 22 orang pada saat setelah dilakukan *treatment*. Kategori sedang dari 14 orang sebelum dilakukan *treatment* meningkat menjadi 2 orang pada saat setelah dilakukan *treatment*. Kategori rendah dari 2 orang sebelum dilakukan *treatment* meningkat menjadi tidak ada seorangpun pada saat setelah dilakukan *treatment*, dan tidak ada seorangpun yang berada pada kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* konsep diri siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dilihat dari kenaikan skor yang diperoleh masing-masing siswa.

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, terlihatlah hasilnya bahwa setelah diberikan *treatment* skor siswa meningkat pada hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa layanan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan informasi

⁸⁴ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2006), hal. 19

berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa diterima. Artinya, layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa pada taraf signifikansi 1%.

Layanan informasi yang peneliti berikan berpengaruh terhadap konsep diri siswa. Ini terbukti dari meningkatnya skor *pretest* setelah diberikan layanan informasi. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka hasilnya adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0 = 10,67$) dan besarnya “t” yang tercantum pada “t_t” yaitu 2,80. Ini berarti bahwa layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan pada taraf signifikansi 1%. Jika dilihat dari data perhitungan statistik di atas dapat dipahami bahwa dari hasil *pretest* di dapat jumlah skor 3.257 dengan rata-rata 130,28 dengan rinciannya 9 orang siswa memiliki konsep diri tinggi, 14 orang siswa memiliki konsep diri sedang dan 2 orang siswa memiliki konsep diri yang rendah. Kemudian dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa setelah dilakukan *treatment* terjadi peningkatan dengan jumlah skor 3.716 dengan rata-rata 148,64 dengan rincian 1 orang siswa memiliki konsep diri sangat tinggi, 22 orang siswa memiliki konsep diri tinggi dan 2 orang siswa memiliki konsep diri sedang, secara keseluruhan konsep diri siswa setelah diberikan layanan informasi berada pada kategori tinggi.

BAB V

PENUTUP

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan konsep diri siswa kelas X melalui layanan informasi di SMAN 1 Pariangan maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil *pretest* sebelum diberikan layanan informasi secara umum menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang rendah. Ini terlihat dari jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 9 orang, sedang berjumlah 14 orang, dan rendah berjumlah 2 orang.
2. Hasil *posttest* setelah diberikan layanan informasi secara umum menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang tinggi. Ini terlihat dari jumlah siswa yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 1 orang, tinggi berjumlah 22 orang, sedang berjumlah 2 orang, dan tidak ada seorang siswa pun yang memiliki konsep diri yang rendah.
3. Layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsep diri siswa kelas X di SMAN 1 Pariangan. Hal ini terbukti dengan uji statistik yang telah dilakukan dengan kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_a diterima dengan taraf signifikansi 1%

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Konselor di SMAN 1 Pariangan untuk bisa lebih *intens* melaksanakan layanan informasi yang menyangkut materi konsep diri sebagai alternatif bagi siswa dalam meningkatkan konsep dirinya.
2. Kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan layanan informasi, baik dari segi waktu

maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.

3. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan informasi yang telah diberikan dan selalu berpikir positif baik itu kepada diri sendiri maupun kepada orang lain sebagai wadah untuk meningkatkan konsep diri dan meningkatkan interaksi dengan orang lain demi tercapainya hubungan sosial yang baik antar sesama.
4. Adanya kerja sama antara konselor dan guru mata pelajaran untuk membantu para siswa dalam meningkatkan konsep dirinya kearah yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, Jakarta: Diadit Media Press, 2011
- ABKIN, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: ABKIN, 2013
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006
- Akhyar Hanif, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2013
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Burns, *Konsep Diri*, Jakarta: Arcan, 1993
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Desmita, *Metode Penelitian*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2006
- _____, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Erlian Widya Nursanthi, *Meningkatkan Konsep Diri Melalui Layanan Informasi dengan Media Visual Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES), Semarang: 2011
- Fadhilah Syafwar, *Remaja dan Perkembangannya*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2011

- Ida Fitriana, *Pengaruh Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Rembang Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi Mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang, Semarang: 2011
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Liza Febrianti, *Peningkatan Konsep Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMAN 1 V Koto Timur Kab. Pariaman Kelas XII.IS.3*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, Batusangkar: 2014
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Observasi di SMAN 1 Pariangan
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- _____, *Seri Layanan Konseling LI-L9*, Padang: UNP, 2004
- _____, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Padang: UNP, 2004
- _____, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: UNP Padang, 2012
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007



IAIN
BATUSANGKAR

KISI-KISI SKALA PENELITIAN KONSEP DIRI SISWA

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			+	-	
1	Konsep Diri Positif	6. Mampu mengatasi masalah	1, 11	6, 16	4
		7. Merasa setara dengan orang lain	2, 12	7, 17	4
		8. Menerima pujian tanpa rasa malu	3, 13	8, 18	4
		9. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat	4, 14	9, 19	4
		10. Mampu memperbaiki diri	5, 15	10, 20	4
2	Konsep Diri Negatif	6. Sensitif pada kritik	21, 31	26, 36	4
		7. Responsif sekali terhadap pujian	22, 32	27, 37	4
		8. Sikap hiperkritis (selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apa pun dan siapa pun)	23, 33	28, 38	4
		9. Merasa tidak disenangi orang lain	24, 34	29, 39	4
		10. Pesimis terhadap kompetisi	25, 35	30, 40	4
Jumlah					40

Sumber: Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

SKALA PENELITIAN

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Tanggal Pengisian :

A. Petunjuk Pengisian

Nyatakanlah pilihan anda berdasarkan sikap yang anda rasakan dengan memilih salah satu jawaban *Selalu (SL)*, *Sering (SR)*, *Kadang-kadang (KD)*, *Jarang (JR)*, *Tidak Pernah (TP)* dengan cara menceklist (√) salah satu kolom di bawah ini. **TP** (0-20%), **JR** (21%-40%), **KD** (41%-60%), **SR** (61%-80%), **SL** (81%-100%). Pilihlah jawaban dari pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan perasaan yang anda rasakan saat ini. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai akademis anda maupun hubungan anda dengan orang lain, dan jawaban anda adalah rahasia dan tidak akan diinformasikan kepada pihak lain. Berusahalah untuk tidak melihat atau bertanya kepada teman anda, karena anda adalah orang yang paling tahu tentang diri anda sendiri.

B. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya sulit beradaptasi dengan orang lain	√				

Keterangan:

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa siswa selalu sulit dalam beradaptasi dengan orang lain.

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya akan berusaha menyelesaikan masalah yang di alami tanpa bantuan orang lain					
2	Saya merasa cukup berharga, sama dengan orang lain					
3	Saya senang jika usaha yang di lakukan dipuji oleh orang lain					
4	Setiap orang di kelas memahami perasaan saya					
5	Apabila melakukan kesalahan, saya akan berusaha untuk memperbaikinya					
6	Saya mudah putus asa apabila yang di kerjakan mengalami masalah					
7	Saya sering merasa minder terhadap orang lain					
8	Saya tidak pernah memberikan respon yang baik saat dipuji oleh orang lain					
9	Teman-teman di kelas tidak peduli dengan apa yang saya rasakan					
10	Tidak peduli atas kesalahan yang saya lakukan					
11	Saya berusaha mengambil keputusan dengan baik dan tepat					
12	Saya yakin bisa mendapatkan prestasi yang baik sama dengan orang lain					
13	Saya tidak akan merasa malu jika dipuji oleh orang lain					
14	Saya merasa diterima dengan baik di kelas					
15	Saya berusaha untuk membenahi diri ke arah yang lebih baik					
16	Apabila mengalami masalah, saya tidak mencari jalan keluarnya					
17	Saya tidak percaya diri dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas					
18	Saya merasa jika orang lain memuji, itu adalah cara mereka untuk mencemooh saya					
19	Apa yang saya kerjakan tidak di hargai					

	oleh teman-teman di kelas					
20	Saya sulit merubah pribadi yang tidak disukai oleh orang lain					
21	Saya bahagia jika pendapat saya dikritik oleh orang lain					
22	Saya menghargai pujian yang diberikan oleh orang lain					
23	Jika ada pekerjaan orang lain yang tidak sesuai dengan pandangan saya, saya akan mengkritiknya					
24	Mudah berteman dengan orang lain					
25	Saya mampu bersaing dalam belajar					
26	Sedih jika pendapat saya tidak diterima oleh orang lain					
27	Saya menjadi salah tingkah jika dipuji orang lain					
28	Tidak peduli dengan pekerjaan orang lain					
29	Sedih jika teman-teman tidak mau bermain dengan saya					
30	Saya tidak percaya diri jika ada kompetisi dalam meningkatkan hasil belajar					
31	Kritikan yang diberikan orang lain sangat bermanfaat bagi saya					
32	Saya antusias sekali apabila mendapat pujian dari orang lain					
33	Memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan orang lain					
34	Saya berteman dengan semua orang dan tidak memilih-milih teman					
35	Saya bersyukur jika mendapatkan hasil yang memuaskan					
36	Merasa putus asa apabila pendapat saya tidak diterima oleh orang lain					
37	Tidak peduli dengan pujian yang diberikan oleh orang lain kepada saya					
38	Selalu meremehkan apapun yang					

	dikerjakan orang lain					
39	Saya hanya berteman dengan orang-orang yang pintar di dalam kelas					
40	Jika mendapatkan hasil belajar di bawah rata-rata, saya tidak pernah memperbaikinya					

LEMBAR VALIDASI

SKALA KONSEP DIRI

Petunjuk:

1. Berikan penilaian dan saran bapak/ibu dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan skala, mohon ditulis pada kolom saran atau langsung pada naskah.

No	Penilaian	Saran
1	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
2	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
3	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
4	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
5	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
6	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
7	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
8	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
9	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
10	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
11	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
12	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
13	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
14	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
15	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
16	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
17	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
18	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
19	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
20	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2

No	Penilaian	Saran
21	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
22	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
23	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
24	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
25	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
25	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
27	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
28	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
29	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
30	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
31	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
32	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
33	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
34	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
35	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
36	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
37	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
38	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
39	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2
40	A <input checked="" type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 2

<p>Kriteria Skala Penelitian</p> <p>A. Valid tanpa revisi</p> <p>B. Valid dengan revisi</p> <p>C. Tidak valid</p>

<p>Keterangan Saran</p> <p>1. Perbaikan pada butir skala</p> <p>2. Penambahan atau pengurangan butir skala</p>
--

Saran-Saran khusus/pendapat validator

- Item pengamatan positif dan negatif harus relevan.
- Perbaiki kalimat pengamatan skala
- Item pengamatan harus jelas subyeknya.

Batusangkar, 15 Desember 2016
Validator



Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons
NIP. 19680319 199603 2 001



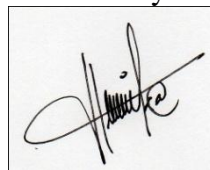
**RENCANA PROGRAM LAYANAN/
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG
BIMBINGAN KONSELING**

Satuan Pendidikan	:	SMAN 1 Pariangan
Tahun Pembelajaran	:	2016-2017, Semester II
Kelas	:	X-5

1. Topik Bahasan	:	Konsep Diri
2. Materi Pokok	:	Arti Penting Konsep Diri
3. Bidang Pengembangan	:	Pribadi, Belajar
4. Jenis Layanan	:	Layanan Informasi
5. Fungsi Layanan	:	Pemahaman, Pencegahan
6. Tujuan Layanan	:	Agar siswa memahami tentang konsep diri, dan pentingnya memiliki konsep diri
7. Sasaran Layanan	:	Siswa kelas X-5
8. Langkah Kegiatan		
a. Pendahuluan	:	1) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas, dan kesiapan siswa 2) Berdoa 3) Mengabsen siswa satu persatu 4) Menanyakan pemahaman siswa tentang arti penting konsep diri
b. Kegiatan Inti	:	1) Pengertian konsep diri 2) Faktor yang mempengaruhi konsep diri 3) Dimensi konsep diri 4) Pembagian konsep diri 5) Perkembangan konsep diri
c. Penutup	:	1) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan 2) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan 3) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan 4) Menginformasikan kepada siswa tentang

		meteri pertemuan berikutnya 5) Salam penutup
9. Metode yang digunakan	:	Diskusi dan tanya jawab
10. Tempat	:	Kelas X-5
11. Tanggal/Waktu	:	6 Januari 2017/09.00 – 10.15
12. Penyelenggara Layanan	:	Melpa Etika
13. Pihak-pihak yang diikutsertakan	:	-
14. Sarana	:	Laptop, papan tulis, spidol, materi
15. Bahan Materi	:	Buku, internet
16. Rencana		
a. Proses	:	Partisipasi, antusias, kerjasama
b. Produk	:	1) Laiseg: Pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang pemahaman materi 2) Laijapen: Penerapan pemahaman materi yang diperoleh siswa 3) Laijapang: Penerapan dan pengembangan pemahaman materi
17. Tindak Lanjut	:	-
18. Catatan Khusus	:	-

Batusangkar, 6 Januari
2017
Perencana Layanan,



MELPA ETIKA
NIM. 12 108 075



**RENCANA PROGRAM LAYANAN/
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG
BIMBINGAN KONSELING**

Satuan Pendidikan	:	SMAN 1 Pariangan
Tahun Pembelajaran	:	2016-2017, Semester II
Kelas	:	X-5

19. Topik Bahasan	:	Konsep Diri
20. Materi Pokok	:	Konsep Diri Positif dan Negatif
21. Bidang Pengembangan	:	Pribadi, Belajar
22. Jenis Layanan	:	Layanan Informasi
23. Fungsi Layanan	:	Pemahaman, Pencegahan
24. Tujuan Layanan	:	Agar siswa memahami tentang konsep diri, dan pembagian dari konsep diri positif dan negatif
25. Sasaran Layanan	:	Siswa kelas X-5
26. Langkah Kegiatan		
d. Pendahuluan	:	5) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas, dan kesiapan siswa 6) Berdoa 7) Mengabsen siswa satu persatu 8) Mereview materi sesi pertama 9) Menanyakan pemahaman siswa tentang pembagian dari konsep diri
e. Kegiatan Inti	:	6) Konsep diri positif 7) Tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri positif 8) Konsep diri negatif 9) Tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri negatif
f. Penutup	:	6) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan 7) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan 8) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan

		9) Menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya 10) Salam penutup
27. Metode yang digunakan	:	Diskusi dan tanya jawab
28. Tempat	:	Kelas X-5
29. Tanggal/Waktu	:	9 Januari 2017/11.00 – 12.00
30. Penyelenggara Layanan	:	Melpa Etika
31. Pihak-pihak yang diikutsertakan	:	-
32. Sarana	:	Laptop, papan tulis, spidol, materi
33. Bahan Materi	:	Buku, internet
34. Rencana		
c. Proses	:	Partisipasi, antusias, kerjasama
d. Produk	:	4) Laiseg: Pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang pemahaman materi 5) Laijapen: Penerapan pemahaman materi yang diperoleh siswa 6) Laijapang: Penerapan dan pengembangan pemahaman materi
35. Tindak Lanjut	:	-
36. Catatan Khusus	:	-

Batusangkar, 9 Januari
2017
Perencana Layanan,



MELPA ETIKA
NIM. 12 108 075



**RENCANA PROGRAM LAYANAN/
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG
BIMBINGAN KONSELING**

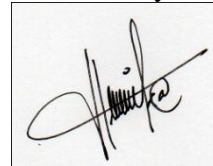
Satuan Pendidikan	:	SMAN 1 Pariangan
Tahun Pembelajaran	:	2016-2017, Semester II
Kelas	:	X-5

37. Topik Bahasan	:	Konsep Diri
38. Materi Pokok	:	Konsep Diri yang Baik
39. Bidang Pengembangan	:	Pribadi, Belajar
40. Jenis Layanan	:	Layanan Informasi
41. Fungsi Layanan	:	Pemahaman, Pencegahan, Pengentasan
42. Tujuan Layanan	:	Agar siswa memahami tentang konsep diri apa yang harus dimiliki oleh siswa
43. Sasaran Layanan	:	Siswa kelas X-5
44. Langkah Kegiatan		
g. Pendahuluan	:	10) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas, dan kesiapan siswa 11) Berdoa 12) Mengabsen siswa satu persatu 13) Mereview materi sebelumnya 14) Menanyakan pemahaman siswa tentang konsep diri, dan konsep diri yang baik itu seperti apa
h. Kegiatan Inti	:	Menjelaskan kepada siswa mengenai konsep diri yang baik, dan menjabarkan tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri yang baik
i. Penutup	:	11) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan 12) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan 13) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan 14) Menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya

		15) Salam penutup
45. Metode yang digunakan	:	Diskusi dan tanya jawab
46. Tempat	:	Kelas X-5
47. Tanggal/Waktu	:	12 Januari 2017/09.00 – 10.00
48. Penyelenggara Layanan	:	Melpa Etika
49. Pihak-pihak yang diikutsertakan	:	-
50. Sarana	:	Laptop, papan tulis, spidol, materi
51. Bahan Materi	:	Buku, internet
52. Rencana		
e. Proses	:	Partisipasi, antusias, kerjasama
f. Produk	:	7) Laiseg: Pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang pemahaman materi 8) Laijapen: Penerapan pemahaman materi yang diperoleh siswa 9) Laijapang: Penerapan dan pengembangan pemahaman materi
53. Tindak Lanjut	:	-
54. Catatan Khusus	:	-

Batusangkar, 12 Januari
2017

Perencana Layanan,



MELPA ETIKA
NIM. 12 108 075



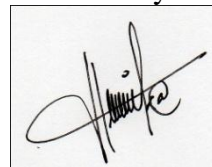
**RENCANA PROGRAM LAYANAN/
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG
BIMBINGAN KONSELING**

Satuan Pendidikan	:	SMAN 1 Pariangan
Tahun Pembelajaran	:	2016-2017, Semester II
Kelas	:	X-5

55. Topik Bahasan	:	Konsep Diri
56. Materi Pokok	:	Berpikir Positif
57. Bidang Pengembangan	:	Pribadi, Belajar
58. Jenis Layanan	:	Layanan Informasi
59. Fungsi Layanan	:	Pemahaman, Pencegahan
60. Tujuan Layanan	:	1) Siswa dapat memahami pentingnya berpikir positif 2) Siswa dapat memahami manfaat berpikir positif 3) Siswa dapat membangun berpikir dan bersikap positif
61. Sasaran Layanan	:	Siswa kelas X-5
62. Langkah Kegiatan		
j. Pendahuluan	:	15) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas, dan kesiapan siswa 16) Berdoa 17) Mengabsen siswa satu persatu 18) Mereview materi sebelumnya 19) Menanyakan pemahaman siswa tentang berpikir positif
k. Kegiatan Inti	:	1) Pentingnya berpikir positif 2) Manfaat berpikir positif 3) Menuju sukses: berpikir positif 4) Membangun sikap berpikir positif
l. Penutup	:	16) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan 17) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan 18) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan

		19) Menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya 20) Salam penutup
63. Metode yang digunakan	:	Diskusi dan tanya jawab
64. Tempat	:	Kelas X-5
65. Tanggal/Waktu	:	16 Januari 2017/09.00 – 10.15
66. Penyelenggara Layanan	:	Melpa Etika
67. Pihak-pihak yang diikutsertakan	:	-
68. Sarana	:	Laptop, papan tulis, spidol, materi
69. Bahan Materi	:	Buku, internet
70. Rencana		
g. Proses	:	Partisipasi, antusias, kerjasama
h. Produk	:	10) Laiseg: Pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang pemahaman materi 11) Laijapen: Penerapan pemahaman materi yang diperoleh siswa 12) Laijapang: Penerapan dan pengembangan pemahaman materi
71. Tindak Lanjut	:	-
72. Catatan Khusus	:	-

Batusangkar, 16 Januari
2017
Perencana Layanan,



MELPA ETIKA
NIM. 12 108 075



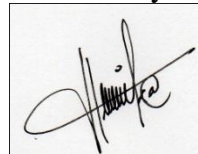
**RENCANA PROGRAM LAYANAN/
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG
BIMBINGAN KONSELING**

Satuan Pendidikan	:	SMAN 1 Pariangan
Tahun Pembelajaran	:	2016-2017, Semester II
Kelas	:	X-5

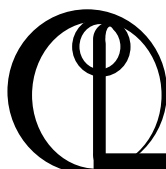
73. Topik Bahasan	:	Konsep Diri
74. Materi Pokok	:	Mengenal dan Menemukan Konsep Diri
75. Bidang Pengembangan	:	Pribadi, Belajar
76. Jenis Layanan	:	Layanan Informasi
77. Fungsi Layanan	:	Pemahaman, Pencegahan
78. Tujuan Layanan	:	4) Siswa dapat memahami konsep diri yang ada dalam dirinya 5) Siswa dapat memahami siapa dirinya dan apa perannya dalam kehidupan 6) Siswa dapat memahami nilai-nilai yang dianutnya dan akan menjadi seperti apa di masa yang akan datang
79. Sasaran Layanan	:	Siswa kelas X-5
80. Langkah Kegiatan		
m. Pendahuluan	:	20) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas, dan kesiapan siswa 21) Berdoa 22) Mengabsen siswa satu persatu 23) Mereview materi sebelumnya 24) Menanyakan pemahaman siswa tentang konsep diri, peran apa yang sedang dilakukannya dan menanyakan apa yang mereka pahami tentang dirinya sendiri
n. Kegiatan Inti	:	5) Siapa saya? 6) Apa peran saya dalam kehidupan? 7) Ingin menjadi apa saya kelak?
o. Penutup	:	21) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan 22) Membuat penilaian berupa tanya jawab

		tentang materi yang telah disampaikan 23) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan 24) Menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya 25) Salam penutup
81. Metode yang digunakan	:	Diskusi dan tanya jawab
82. Tempat	:	Kelas X-5
83. Tanggal/Waktu	:	19 Januari 2017/09.00 – 10.00
84. Penyelenggara Layanan	:	Melpa Etika
85. Pihak-pihak yang diikutsertakan	:	-
86. Sarana	:	Laptop, papan tulis, spidol, materi
87. Bahan Materi	:	Buku, internet
88. Rencana		
i. Proses	:	Partisipasi, antusias, kerjasama
j. Produk	:	13) Laiseg: Pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang pemahaman materi 14) Laijapen: Penerapan pemahaman materi yang diperoleh siswa 15) Laijapang: Penerapan dan pengembangan pemahaman materi
89. Tindak Lanjut	:	-
90. Catatan Khusus	:	-

Batusangkar, 19 Januari
2017
Perencana Layanan,



MELPA ETIKA
NIM. 12 108 075



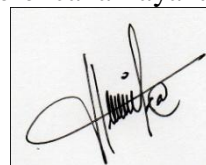
**RENCANA PROGRAM LAYANAN/
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG
BIMBINGAN KONSELING**

Satuan Pendidikan	:	SMAN 1 Pariangan
Tahun Pembelajaran	:	2016-2017, Semester II
Kelas	:	X-5

91. Topik Bahasan	:	Konsep Diri
92. Materi Pokok	:	Mempertahankan Konsep Diri
93. Bidang Pengembangan	:	Pribadi, Belajar
94. Jenis Layanan	:	Layanan Informasi
95. Fungsi Layanan	:	Pemahaman, Pencegahan
96. Tujuan Layanan	:	7) Siswa dapat memahami bagaimana cara mempertahankan konsep diri 8) Siswa dapat memahami bahwa dengan berfikir positif dan rasional dapat mempertahankan konsep diri
97. Sasaran Layanan	:	Siswa kelas X-5
98. Langkah Kegiatan		
p. Pendahuluan	:	25) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas, dan kesiapan siswa 26) Berdoa 27) Mengabsen siswa satu persatu 28) Mereview materi sebelumnya
q. Kegiatan Inti	:	8) Bersikap objektif dalam mengenal diri sendiri 9) Menghargai diri sendiri 10) Jangan memusuhi diri sendiri 11) Berpikir positif dan rasional
r. Penutup	:	26) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan

		27) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan 28) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan 29) Menginformasikan kepada siswa post-test yang akan diberikan 30) Salam penutup
99. Metode yang digunakan	:	Diskusi dan tanya jawab
100. Tempat	:	Kelas X-5
101. Tanggal/Waktu	:	23 Januari 2017/11.00 – 12.00
102. Penyelenggara Layanan	:	Melpa Etika
103. Pihak-pihak yang diikutsertakan	:	-
104. Sarana	:	Laptop, papan tulis, spidol, materi
105. Bahan Materi	:	Buku, internet
106. Rencana	:	
k. Proses	:	Partisipasi, antusias, kerjasama
l. Produk	:	16) Laiseg: Pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang pemahaman materi 17) Laijapen: Penerapan pemahaman materi yang diperoleh siswa 18) Laijapang: Penerapan dan pengembangan pemahaman materi
107. Tindak Lanjut	:	-
108. Catatan Khusus	:	-




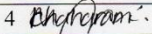

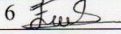


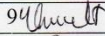








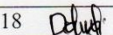

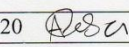
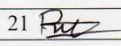




Batusangkar, 23 Januari
2017
Perencana Layanan,



MELPA ETIKA
NIM. 12 108 075


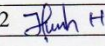
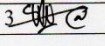
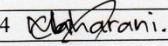

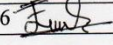


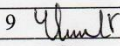




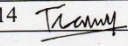
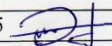


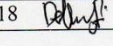

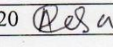
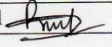




DAFTAR HADIR SISWA

Hari/Tanggal : Rabu / 4 Januari 2017
 Kelas : X-5
 Kegiatan : Pre-Test

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Maharani	1 
2	HANIFAH HUSNIYAH	2 
3	TESA PUTRI HENI	3 
4	MAHARANI CHINTYA .D.	4 
5	YANI RAHMA NISA	5 
6	FIRMANI HIDAYAT	6 
7	DEDE KURNIA	7 
8	REZA RATU MUDIRAH	8 
9	VANDI PRIMA YANTO	9 
10	Kharismatul Akbar	10 
11	David Hidayat	11 
12	MIFTAHU MUFTI	12 
13	Rahma Zahara	13 
14	Tiara Agila	14 
15	Muhamma & Audi Fikri	15 
16	Bayana	16 
17	VANI SAPUTRI	17 
18	Yurna Delita	18 
19	Agnes Sintia	19 
20	ANISA HERISKIA	20 
21	Ricky Zulta Forta	21 
22	FATHUL MUNTALIA	22 
23	ANDAL FURQAN	23 
24	RANDY JUNAIDI PUTRA	24 
25	Fitria Sari	25 
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30


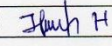

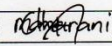

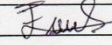





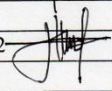

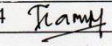

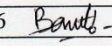

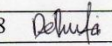

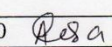





DAFTAR HADIR SISWA

Hari/Tanggal : Jumat / 6 Januari 2017
 Kelas : X-5
 Kegiatan : Treatment 1
 (Konsep Diri)

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Maharani	1 
2	HANIFAH HUSNIYAH	2 
3	TESA PUTRI HENI	3 
4	MAHARANI CHINTYA.D.	4 
5	VANI RAHMA NISA	5 
6	FIRMAN HIDAYAT	6 
7	DEDE KURNIA	7 
8	REZA RATUL MUSIRAH	8 
9	VANDI PRIMA YANTO	9 
10	KHARISMATUL AKBAR	10 
11	David Hidayat	11 
12	MIFTAHUI MUFTI	12 
13	Rahma Zahara	13 
14	Tiara Agila	14 
15	Muhammad Aldi FIKRI	15 
16	Bayana	16 
17	VANI SAPUTRI	17 
18	Yurna Delita	18 
19	Agnes Sintia	19 
20	ANISA HERISKIA	20 
21	RICKY ZULFA FORTA	21 
22	FATHUL MUNTALIA	22 
23	AHDAL FURQAN	23 
24	RANDI JUNALDI PUTRA	24 
25	Fitria Sari	25 
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30

DAFTAR HADIR SISWA

Hari/Tanggal : Senin / 9 Januari 2017
 Kelas : X-5
 Kegiatan : treatment 2
 (Konsep diri positif & negatif)

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Maharani	1 
2	HANIFAH HUSNIYAH	2 
3	TESA PUTRI HEMI	3 
4	MAHARANI CHINTYA.D.	4 
5	YANI RAHMA NISA	5 
6	FIRMAN HIDAYAT	6 
7	DEDE KURNIA	7 
8	REZA RATU MUJIRAH	8 
9	VANDI PRIMA YANTO	9 
10	KhariSMatul AKbar	10 
11	David Hidayat	11 
12	MIRAHU MUTHI	12 
13	Rahma zahara	13 
14	Tiara Agila	14 
15	Muhammad Aldi Fikri	15 
16	Bayana	16 
17	VANI SAPUTRI	17 
18	Jurna Delita	18 
19	Agnes sintia	19 
20	ANISA HERISKIA	20 
21	Ricky Zulfa Forta	21 
22	FATHUL MUNTARAH	22 
23	AHDAL FURQAN	23 
24	RANDI JUNALDI PUTRA	24 
25	Fitria Sari	25 
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30


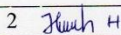

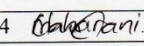







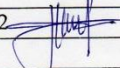





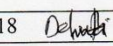
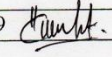
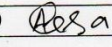





DAFTAR HADIR SISWA

Hari/Tanggal : Kamis / 12 Januari 2017
 Kelas : X-5
 Kegiatan : Treatment 3
 (Konsep Diri Yang Baik)

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Maharani	1 <i>[Signature]</i>
2	Hangah Husniyah	2 <i>[Signature]</i>
3	TESA PUTRI HENI	3 <i>[Signature]</i>
4	MAHARANI CHINTA-D.	4 <i>[Signature]</i>
5	YANI RAHMA NISA	5 <i>[Signature]</i>
6	FIRMAN HIDAYAT	6 <i>[Signature]</i>
7	DEDE KURNIA	7 <i>[Signature]</i>
8	REZA RATU MUJIRAH	8 <i>[Signature]</i>
9	VANDI PRIMA YANTO	9 <i>[Signature]</i>
10	Kharismatul Akbar	10 <i>[Signature]</i>
11	David Hidayat	11 <i>[Signature]</i>
12	MIFTAHUI MURTI	12 <i>[Signature]</i>
13	Rahma Zahara	13 <i>[Signature]</i>
14	Tiara Aqila	14 <i>[Signature]</i>
15	Muhammad Aidi Fikei	15 <i>[Signature]</i>
16	Bayana	16 <i>[Signature]</i>
17	VANI SAPUTRI	17 <i>[Signature]</i>
18	Jurna Delita	18 <i>[Signature]</i>
19	Agnes Sintia	19 <i>[Signature]</i>
20	ANISA HERISKIA	20 <i>[Signature]</i>
21	Ricky Zita Forta	21 <i>[Signature]</i>
22	FATHUI MUNTALIA	22 <i>[Signature]</i>
23	AHDAL FLEGRAN	23 <i>[Signature]</i>
24	RANDI Junaldi putra	24 <i>[Signature]</i>
25		25
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30

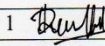
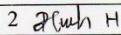

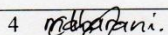
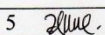

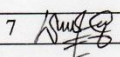
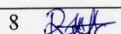
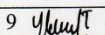
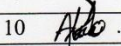
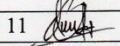
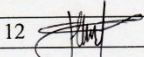
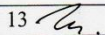
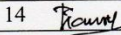
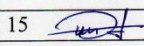
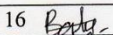
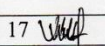
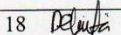
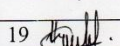
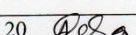
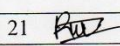
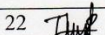
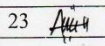
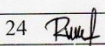
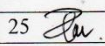
DAFTAR HADIR SISWA

Hari/Tanggal : Senin / 16 Januari 2017
 Kelas : X-5
 Kegiatan : Treatment 4
 (Berpikir positif)

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Maharani	1 
2	Hanifah Husniyah	2 
3	TESA PUTRI HENI	3 
4	MAHARANI CHINTA.O	4 
5	YANI RAHMA NISA	5 
6	FIRMAN HIDAYAT	6 
7	DEDE KURNIA	7 
8	REZA RATU MUJIBAH	8 
9	YANDI PRIMA YANTO	9 
10	Kharismatul Akbar	10 
11	Davei Hidayat	11 
12	MIFAHU MUTRI	12 
13	Rahma Zahara	13 
14	Tiara Agila	14 
15	Muhammad Aidi FIKRI	15 
16	Bayana	16 
17	YANI SAPUTRI	17 
18	Yurna Delita	18 
19	Agnes sintia	19 
20	ANISA HERICKIA	20 
21	Ricky Zulfa Forta	21 
22	DATHUL MUNTABIA	22 
23	AHDAL FURQAN	23 
24	RANDI JUMALDI PUTRA	24 
25	Fitria Sari	25 
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30


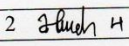

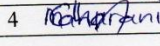

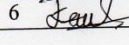
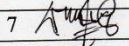







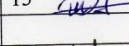
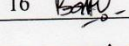

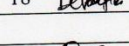
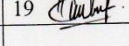
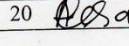
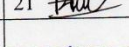


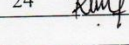

DAFTAR HADIR SISWA

Hari/Tanggal : Kamis / 19 Januari 2017
 Kelas : X-5
 Kegiatan : treatment 5
 (Mengenali dan Menemukan konsep diri)

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Maharani	1 
2	Hanifah Husniyah	2 
3	TESA PUTRI HENI	3 
4	MAHARANI CHINTFA. D	4 
5	YANI RAHMA NISA	5 
6	FIRMAN HIDAFAT	6 
7	DEDE KUATUA	7 
8	REZA RATUL MUJIRAH	8 
9	VANDI PRIMA YANTO	9 
10	Kharismatul Akbar	10 
11	David Hidafat	11 
12	MISTAHUI MUSTI	12 
13	Rahma Zahara	13 
14	Tiara Aqila	14 
15	Muhammad Aidi Fikri	15 
16	Bayana	16 
17	VANI SAPUTRI	17 
18	Yuma Deita	18 
19	Agnes Sintia	19 
20	ANISA HERISEIA	20 
21	Ricky Zulfa Forta	21 
22	FATHUL MURTAZIA	22 
23	ABDUL JUBBAN	23 
24	RANDY JUNALDI PUTRA	24 
25	Fitria Sari	25 
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30

DAFTAR HADIR SISWA

Hari/Tanggal : Senin / 23 Januari 2017
 Kelas : X-5
 Kegiatan : treatment 6
 (Mempertahankan konsep diri)

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Maharani	1 
2	Hanifah Husniyah	2 
3	TESA PUTRI HENI	3 
4	XAVIARANI CHINTA-D	4 
5	YANI RAHMA NISA	5 
6	FIRMAN HIDAYAT	6 
7	DEDE KURNIA	7 
8	REZA RATU MUJIRAH	8 
9	VANDI PRIMA YANTO	9 
10	Kharismatul Atbar	10 
11	David Hidayat	11 
12	MIFTAHUI MUPTI	12 
13	Rahma Zahara	13 
14	Nara Aqila	14 
15	Muhammad Aidi F.	15 
16	Bayana	16 
17	VANI SAPUTRI	17 
18	Yurna Delita	18 
19	Agnes sintia	19 
20	ANISA HERISIA	20 
21	Picky zuita Forta	21 
22	FATHUL MUNTARIA	22 
23	ADAL FURQAN	23 
24	RANDI JUNALDI PUTRA	24 
25	Fitria Sari	25 
26		26
27		27
28		28
29		29
30		30



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com

22 Desember 2016

Nomor : B- 117.c /In.27/L.I/TL.00/ 12 /2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Melpa Etika / 12108075
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai Karimun, 24 Oktober 1992
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1304046410920001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Jorong Dusun Tuo Nagari Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X Melalui Layanan Informasi di SMAN 1 Pariangan**
Lokasi : SMAN 1 Pariangan
Waktu : 23 Desember 2016 s.d 23 Februari 2017
Dosen Pembimbing 1 : Dra. Desmita, M.Si
Dosen Pembimbing 2 : Sisrazeni, S.Psi., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.



Ketua,
Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/1161 /KESBANGPOL/2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-117.a./In-27/L.I/TL.00/12/2016, tanggal 23 Desember 2016, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama : **MELPA ETIKA**
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Balai Karimun, 24 Oktober 1992
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jorong Dusun Tuo, Nagari Lima Kaum
Kartu Identitas : NIK. 1304046410920001
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : "**MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMAN 1 PARIANGAN**"
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Pariangan
W a k t u : 23 Desember 2016 s.d 23 Februari 2017
Anggota : -

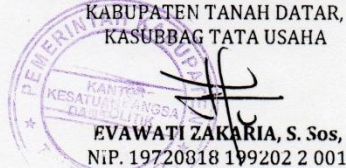
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 23 Desember 2016 s.d 23 Februari 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 13 Desember 2016,

A.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR,
KASUBBAG TATA USAHA


EVAWATI ZAKARIA, S. Sos,
NIP. 19720818 199202 2 001

Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
 3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
 4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tanah Datar di Pagaruyung.
 5. Camat Pariangan di Simabur.
 6. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
 7. Kepala SMAN 1 Pariangan di Simabur.
 8. Yang bersangkutan....

